

Tri Winarsih_19440012_ Akuntansi_S2

by Tri Winarsih

Submission date: 25-Aug-2021 10:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 1635582825

File name: Tri_Winarsih_19440012_Akuntansi_S2.pdf (671.25K)

Word count: 17834

Character count: 119537

TESIS

**DETERMINASI ²⁷ UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DIVIDEND ¹⁹ PAYOUT RATIO TERHADAP MANAJEMEN LABA
YANG DIMODERASI *CORPORATE GOVERNANCE*
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
SELAMA TAHUN PERTAMA
*COVID 19 (2019-2020)***



**Diajukan Oleh :
TRI WINARSIH
19440012**

**³⁸ PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2021**

ABSTRAK

Penelitian bertujuan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba yang dimoderasi *corporate governance* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama covid 19 (2019-2020). Metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan *purposive sampling* 6 sampel dan 48 data laporan keuangan triwulanan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama Covid 19 (2019-2020). Teknik analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis Analisis Regresi Moderasi pengolahan data melalui SPSS versi 25.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Begitupun *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi kepemilikan institusional sebagai proksi dari *corporate governance* menunjukkan mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional memperlemah pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, *Corporate Governance*, dan Manajemen Laba.

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang Masalah**

Covid 19 sebagai pandemi global yang terjadi diseluruh negara di dunia oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Tertanggal 2 Maret 2020, ditetapkan bencana nasional oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo sebagai bencana nasional. Penyebaran *Covid 19* secara global genap 1 (satu) tahun, mengakibatkan pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan serta menimbulkan dampak buruk sektor keuangan perbankan, mengakibatkan penurunan aktivitas perekonomian dalam negeri, sehingga memperlemah daya beli masyarakat indonesia.

International Monetary Fund (IMF) kumparan bisnis tanggal 5 Juli 2020, menyatakan bahwa “Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 sebelum *Covid 19* adalah sebesar 5,3% dan proyeksi sesudah *Covid 19* diperkirakan menurun diantara -0,4% (kategori sangat berat) dan 2,3% (kategori berat)”. Hal ini dapat mempengaruhi penurunan aktifitas ekonomi dan memperlemah kegiatan masyarakat. Usaha mengatasi hal tersebut, diperlukannya kerjasama antara Pemerintah dan para *Stakeholders* guna pengurangan dampak *Covid 19* terhadap stabilitas keuangan. Sebagai langkah mitigasi, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2020, bahwa “Kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (*Covid 19*) dan dalam

rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan”.

Menurut ⁷⁹ Heru Kristiyana (Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan) pada *Suara.com* tanggal 20 Juli 2020 menyatakan “Terdapat 3 (tiga) potensi risiko bagi sektor perbankan dimasa pandemi yaitu pertama, risiko kredit yang akan terjadi apabila Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) gagal memenuhi kewajiban kreditnya, kedua risiko kredit terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) yakni risiko perbankan jika nasabah tidak mampu membayar kewajibannya, dan yang ketiga adalah risiko *likuiditas*, jika debitur gagal memenuhi kewajibannya maka hal tersebut akan berdampak pada arus kas perbankan”.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan keputusan Perlindungan Konsumen JOK (11/PJOK.03/2020) menyebutkan “Stimulasi Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran *Corona Virus Disease 2019* guna meminimalisir risiko perbankan”. Menurut Ridayati et al (2020) menyatakan terdapat 2 (dua) kebijakan stimulus yaitu pertama penilaian terhadap kualitas besarnya kredit yang akan disalurkan, penilaian dana yang akan dibiayakan, penilaian tersedianya dana yang dinilai menurut ketepatan pelunasan dana pokok beserta besarnya bunga atas pemberian kredit dengan batas plafon 10 Milyar.

Kebijakan kedua yaitu kebijakan *restrukturisasi* (keringan untuk membayar cicilan hutang) dengan meningkatkan besarnya kredit yang dibiayakan berubah lancar setelah di *restrukturisasi* pada masa berlakunya

PJOK. Kebijakan Bank tersebut ditetapkan tanpa mempertimbangkan jenis debitur serta limit plafon.

Menurut Yamali (2020) dan Bidari (2020) menyatakan bahwa tindakan sigap dampak *covid 19* yang dilakukan Bank Indonesia untuk menstabilkan perputaran keuangan serta jual beli valas yaitu pihak perbankan menyediakan pembiayaan sebagai salah satu dari kebijakan moneter seperti : Pertama menurunkan besarnya bunga menjadi 25 *basis poin* (BPS), dengan harapan mampu mendorong pembiayaan sehingga pertumbuhan ekonomi tetap stabil di masa pandemi. Kedua pemantauan perkembangan perekonomian global agar nilai tukar rupiah stabil serta pemantauan injeksi likuiditas rupiah dan valas dalam jumlah besar selama pandemi. Ketiga mempermudah aturan *Domestik Non Deliverable Forward* (DNDF) dengan tujuan mampu mendorong pasar valuta asing.

Pandemi *Covid 19* mengakibatkan banyak perusahaan perbankan melakukan kebijakan manajemen laba. “Tindakan pengambilan keputusan manajer dengan tujuan mengatur dan mengelola naik-turunnya profitabilitas pada waktu pelaporan keuangan” (Sulistyanto, 2008:49). “*Earnings management is the manager’s decision to choose certain accounting policies that are considered able to achieve the desired goals, both to increase profit and reduce the level of reported losses*” (Scott, 2015:445). Hal ini menguraikan bahwa keputusan manajer dalam pengambilan kebijakan akuntansi berupa tindakan manajemen laba merupakan harapan agar peningkatan keuntungan dapat tercapai serta mampu mengurangi besarnya

kerugian yang akan disajikan dalam bentuk pelaporan. Menurut Suyono (2017) menguraikan manajemen laba adalah tindakan manajemen perusahaan merubah struktur transaksi laporan keuangan setelah dilakukan pertimbangan kebijakan waktu pelaporan. Saat target laba belum berhasil dicapai, maka manajemen akan melakukan tindakan memodifikasi pemilihan metode akuntansi agar memperlihatkan pencapaian keuntungan yang meningkat, sehingga kinerja perusahaan nampak baik.

Dilakukannya tindakan manajemen laba merupakan salah satu alasan perbankan dalam menghadapi ketatnya sistem regulasi perbankan bila disandingkan dengan industri lain. Menurut Nasution (2007) mengidentifikasi dilakukannya manajemen laba karena pihak bank berkewajiban memenuhi kriteria CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai kemampuan besarnya modal yang dimiliki digunakan sebagai penampungan risiko kerugian, jika kemungkinan dihadapi Bank dimana kriteria CAR tersebut diisyaratkan oleh Bank Indonesia.

Beberapa penyebab manajer perbankan mengambil tindakan manajemen laba adalah pengaruh dari ¹⁸ Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Dividend Payout Ratio*. Penyebab pertama yaitu ukuran perusahaan. Dimana penentuan ukuran perusahaan ditunjukkan dari kepemilikan aset, besarnya omset penghasilan, perolehan keuntungan, biaya pajak yang ditanggung (Aji, 2018). Tindakan manajemen laba memegang peranan penting dengan melihat ukuran dari perusahaan. Bagi perusahaan yang berukuran kecil sebagian besar lebih banyak melaksanakan manajemen laba, dikarenakan perusahaan dengan

kepemilikan aset usaha kecil ingin memperlihatkan kondisi kinerja sebaik mungkin dengan harapan agar para pemegang saham dengan mudah mempercayakan penanaman modal untuk dikelola pada perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan besar, karena lebih diamati dan dimonitoring serta menjadi perhatian publik terlebih oleh para pemegang saham, maka perusahaan berukuran besar lebih selektif dalam pelaporan keuangan. Perusahaan besar kurang termotivasi untuk mempraktikkan tindakan manajemen laba disebabkan para penanam modal serta masyarakat umum dianggap lebih kritis jika dibandingkan dengan penilaian pada perusahaan berukuran kecil (Tirayoh et al, 2014).

Penyebab kedua manajer melakukan manajemen laba adalah profitabilitas. Tujuan paling utama kegiatan operasional perbankan adalah memaksimalkan perolehan keuntungan. Profitabilitas diartikan sebagai strategi yang dimiliki perbankan dalam mendapatkan keuntungan dengan pengeluaran biaya yang relatif kecil. Dilihat secara umum, perolehan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan perbankan diperoleh dari jasa simpan pinjam nasabah serta bunga atas kredit yang diberikan perusahaan perbankan. Keterkaitan manajemen laba dengan profitabilitas yaitu saat tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan perbankan menurun selama kurun waktu pelaporan, menyebabkan perlakuan manajemen laba oleh pihak manajemen melalui peningkatan perolehan penghasilan dengan begitu para pemegang saham tetap bertahan dan yakin bahwa nilai saham nampak lebih besar. Menurut Rahman dan Isyuardhana (2019) menyatakan bahwa

pelaporan laba yang tinggi oleh manajer bertujuan untuk menyakinkan investor bahwa periode mendatang diyakini terjadi peningkatan pengelolaan manajemen secara baik dan mampu menaikkan nilai penawaran surat berharga. Sedangkan perusahaan mengalami profitabilitas menurun akan termotivasi melaksanakan kebijakan tindakan manajemen laba (Faisal et al, 2018).

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan penyebab ketiga manajer melakukan manajemen laba. Menurut Murni (2019) menjelaskan DPR adalah pendistribusian laba untuk investor sama dengan besarnya nilai lembar saham. Martha et al (2018) mengidentifikasi bahwa kebijakan pembagian *dividend payout ratio* adalah penentuan besarnya pembagian keuntungan kepada investor serta kemungkinan akan ditahan pihak manajemen guna investasi periode berikutnya. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) merupakan penentu kebijakan pembagian *dividend*. Pembayaran *dividend* kepada para pemegang saham berpotensi pada permasalahan penguntungan diri sendiri oleh Manajer. Hal tersebut dapat mengurangi tindakan dari manajer dalam penguntungan diri sendiri serta merugikan para investor. Terciptanya potensi permasalahan dari beberapa pihak yang memiliki kepentingan disebut *teory keagenan* (Yushita, 2010). Pemberian *dividend* yang rutin menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi mengelola manajemen berjalan baik, sehingga risiko yang akan dihadapi kemungkinan kecil jika disandingkan pada perusahaan yang kurang rutin pembagian *dividend* (Dewi Teresia dan Hermi, 2016).

Seperti yang telah dikemukakan diatas, adanya perbedaan besar kecilnya ukuran perusahaan, naik turunnya profitabilitas yang akan didapatkan serta pembagian *dividend payout ratio* yang nantinya akan diterima oleh masing-masing investor memberikan peluang manajer untuk melakukan manajemen laba. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan praktik *corporate governance* guna mencegah manajemen laba yang berlebihan.

Menurut Aluchna dan Idowu (2017) serta Sunrowiyati et al (2019) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan hubungan berbagai pihak dalam tata kelola manajemen perusahaan sebagai penentu arah serta program strategis pengelolaan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik mampu meminimalisir permasalahan keagenan dan mampu memaksimalkan pemecahan permasalahan dalam pembatasan asimetri informasi. Menurut Yamaditya dan Raharja (2014) mendefinisikan asimetri informasi merupakan tindakan manajer untuk mengakses informasi mengenai keadaan, prospek perusahaan, yang mana informasi tersebut tidak dimiliki oleh pihak luar.

Berdasarkan Böhmer (2009) ²² dalam *Organisation for Economic Cooperation And Development (OECD)* berisi “Organisasi kerja sama dan pembangunan ekonomi menyatakan bahwa terdapat struktur *corporate governance* tentang hak serta tanggungjawab dari pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan bisnis yaitu Komisaris Dewan, Jajaran Direksi, Manajer Perusahaan, Para Pemegang Saham serta *Stakeholders*”. Terdapat 2 (dua) faktor utama penekanan dalam melakukan *corporate governance*, pertama pentingnya perolehan informasi dengan benar dan tepat waktu merupakan hak

pemegang saham. Kedua, kewajiban perusahaan menjalankan kinerja perusahaan, pengelolaan kepemilikan dan sebagai *stakeholders* melakukan pemecahan permasalahan dengan cara bijaksana, bertanggungjawab serta transparan atas semua informasi yang akan disebarakan.

Obyek peneliti yaitu sektor perbankan terpublisk di BEI. Kaitannya dengan pandemi *Covid 19* maka peneliti menggunakan data pelaporan keuangan tiga bulanan, selamata tahun pertama *Covid 19* yaitu 2 (dua) periode yaitu 2019 dan 2020. Menurut Kasmir (2011:3) menyatakan bahwa “perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana menyalurkannya kembali dana berupa penyaluran dana, pemberian pinjaman kredit serta penghimpunan dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan”. Sektor perbankan merupakan perusahaan yang diatur oleh Bank Indonesia, dimana Laporan keuangan digunakan Bank Indonesia sebagai penentu bank dinyatakan sehat atau tidak. Menurut Indrawati (2011) menyatakan bahwa perusahaan mampu memenuhi syarat oleh Bank Indonesia sebagai bank yang sehat, dengan cara melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan pertimbangan peneliti terdahulu dari berbagai penelitian seperti Jayanti (2018) bahwa ² ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada manajemen laba sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba, hasil tersebut sama dengan (Kartika dan Dwi, 2015) serta (Zeptian dan Rohman, 2013) menghasilkan yaitu ¹² ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh pada manajemen laba, tetapi hasil tersebut berbanding

terbalik pada peneliti Florencia dan Susanty (2019) serta Arifin (2016) yang menyebutkan ¹⁰³ ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Berdasarkan Pradipta (2019) serta Suaidah dan Utomo (2018) profitabilitas memiliki pengaruh pada manajemen laba, namun Lestari dan Wulandari (2019) serta Jayanti (2018) menghasilkan ³⁰ profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba. Hasil Silalahi (2020) serta Hasty dan Herawaty (2017) untuk *dividend payout ratio* berpengaruh pada manajemen laba. Hasil tersebut tidak sejalan dengan (Wirawati, 2018) menghasilkan *dividend payout ratio* ³⁰ tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Pada Ruwanti et al (2019) menepatkan tata kelola proksi dari *corporate governance* memoderasi pada CSR ⁶¹ (*Corporate Social Responsibility*) hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menegaskan bila *corporate governance* terbukti belum ¹ mampu memoderasi pengaruh CSR, ukuran perusahaan pada manajemen laba. Sama dengan Riska Astari serta Suputra (2019) *Good Corporate Governance* (GCG) tidak terbukti memoderasi hubungan *dividend payout ratio* pada manajemen laba. Berbanding terbalik dengan hasil dari Jayanti (2018) *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial, bahwa kepemilikan manajerial terbukti mampu memperkuat profitabilitas, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan pada manajemen laba. Sama dengan Satya serta Amertha (2013) *corporate governance* juga memperkuat profitabilitas pada manajemen laba.

Berdasarkan permasalahan diatas *corporate governance* dijadikan peneliti sebagai variabel moderasi melalui proksi Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan (Murwaningsari, 2006). Kebijakan dilakukannya monitoring perusahaan oleh Pihak Insitusional diharapkan bisa memotivasi pihak manajemen agar memperhatikan pengelolaan manajemen perbankan, dengan begitu pelaku *opportunistic* yang mempunyai tujuan mementingkan diri sendiri akan berkurang. Kaitanya dengan berbagai paparan diatas, untuk menguji peran *corporate governance* dalam hubungannya dengan ¹⁴ ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), peneliti membahas penelitian dengan judul “**Determinasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividend Payout Ratio terhadap Manajemen Laba dengan Variabel Moderasi Corporate Governance**”.

² 1.2 Rumusan Masalah

Merujuk permasalahan di atas, sehingga rumusan masalah yang terkandung adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, ² *dividend payout ratio* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020)?

2. Apakah *corporate governace* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020)?
3. Apakah *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dapat membuktikan secara empiris mengenai:

1. Determinasi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).
2. Determinasi *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).
3. Determinasi *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020)?

2 **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Nantinya dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dengan menggunakan tema penelitian sebagai salah satu bahan acuan.
2. Sebagai bahan sarana informasi bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan saat berhubungan penentuan pemilihan saham.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan perbankan sebagai penentuan arah kebijakan pengambilan tindakan manajemen laba yang baik selama tahun pertama pandemi *covid 19* yang sedang dirasakan sektor perbankan, serta diharapkan dapat memberikan informasi laba dan pembagian *dividend* yang akurat dengan memperkecil praktik manajemen laba.mengambil keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu oleh Silalahi (2020) menyatakan “Analisis Pengaruh Kecenderungan Manajemen Laba”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan : 1) Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial serta kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba. 2) Kebijakan *dividend* memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. Persamaan terdapat pada penggunaan kebijakan *dividend* sebagai variabel bebas, dan manajemen laba sebagai variabel terikat. Perbedaan terdapat pada kepemilikan institusional merupakan variabel bebas sedangkan kepemilikan institusional pada penelitian kami gunakan menjadi variabel moderasi dari proksi *corporate governance*.

Penelitian yang dilakukan Ruwanti dan Grahita (2019) “*Corporate Social Responsibility and Earnings Management: The Role of Corporate Governance*”. Artinya CSR pada Manajemen laba dan *corporate governance* sebagai variabel moderasi, menghasilkan : 1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif secara signifikan pada manajemen laba. 2) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Hal ini mengindikasikan pengalokasian dana *Corporate Social Responsibility* relatif besar, cenderung melakukan manajemen laba.

3). Peran tata kelola perusahaan dalam memoderasi antara CSR serta ukuran perusahaan pada manajemen laba signifikan negatif. Artinya ketika

perusahaan sudah baik tata kelolanya, dan dana yang dialokasikan untuk penggunaan CSR relatif besar, maka praktik manajemen laba tidak dilakukan. Demikian pula perusahaan berukuran besar dengan penatakelolaan manajemen yang profesional akan mengurangi tindakan manajemen laba. Persamaan terdapat pada penggunaan variabel moderasi pada *corporate governance*,⁹ ukuran perusahaan pada variabel bebas, manajemen laba sebagai variabel terikat, serta teknik analisis data pada Ruwanti dan Grahita (2019) menggunakan *Regresi Linear Berganda*, serta teknik analisis MRA (*Moderating Regression Analysis*). Perbedaannya terletak pada obyek penelitian Ruwanti dan Grahita (2019) yaitu perusahaan sektor industri manufaktur di BEI periode 2014-2017, sedangkan obyek penelitian ini sektor perbankan di BEI selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020) serta penambahan variabel independen profitabilitas dan *dividend payout ratio*.

Penelitian Pradipta (2019) menghasilkan yaitu : 1) Profitabilitas serta aliran kas¹⁷ berpengaruh positif pada manajemen laba. 2) *Leverage*, ukuran perusahaan,³⁶ ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba. Persamaannya terletak pada penggunaan⁴⁹ ukuran perusahaan dan profitabilitas dipakai pada variabel bebas, serta manajemen laba sebagai variabel terikat. Perbedaan terletak pada kepemilikan institusional dipakai pada variabel moderasi sedangkan Arya Pradipta (2019) kepemilikan institusional dipakai sebagai variabel independen.

Penelitian Florencia dan Meinie (2019) hasil penelitian tersebut yaitu :

1) Profitabilitas dengan proksi *Retur On Aset* (ROA) memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. 2) ¹⁹ *Leverage* dan *Free Cash Flow* berpengaruh positif pada manajemen laba. 3) Ukuran perusahaan, ¹ kualitas audit, komite audit, serta kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba. Persamaan adalah sama-sama menggunakan ukuran perusahaan serta ² profitabilitas sebagai variabel independen, dan manajemen laba sebagai variabel dependent. Perbedaan dari Florencia dan Meinie (2019) kepemilikan institusional digunakan pada variabel independen, sedangkan variabel moderasi *corporate governace* dengan proksi kepemilikan institusional.

Penelitian Zakia dan Diana (2019) hasil dari penelitian tersebut adalah :

1) ² Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif ⁵⁴ pada manajemen laba. 2) Profitabilitas berpengaruh positif pada manajemen laba. Persamaannya penggunaan manajemen laba sebagai variabel terikat. Terdapat perbedaan pada penelitian Zakia dan Diana (2019) untuk ukuran perusahaan serta profitabilitas digunakan pada variabel kontrol, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel bebas.

Riska dan Suputra (2019) hasil dari penelitian tersebut adalah : 1)

⁵ Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif pada manajemen laba. 2) Kinerja keuangan terbukti berpengaruh positif pada manajemen laba. Persamaannya variabel independen memakai ukuran

perusahaan serta manajemen laba sebagai variabel dependent. Perbedaannya Riska serta Saputra (2019) terletak dipenggunaan populasi pengamatan menggunakan sektor pertambangan BEI periode 2013-2017 sedangkan peneliti menggunakan pengamatan sektor perbankan BEI selama tahun pertama *covid 19* dengan periode (2019-2020).

Penelitian Bailusy et al (2019) Hasil dari penelitian tersebut yaitu : 1) *Leverage* terbukti memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba. 2) Penetapan Dewan Komisaris Independen ⁷ sebagai proksi *good corporate governance* terbukti mampu memperkuat pengaruh *leverage* pada manajemen laba. Persamaanya terletak pada variabel moderasi, tetapi berbeda diproksi yang digunakan pada variabel moderasi yaitu untuk penelitian Bailusy (2019) menggunakan proksi Dewan Komisaris Independen, sedangkan penelitian ini menggunakan proksi Kepemilikan Institusional.

Penelitian Wirawati (2018) hasil dari peneliti tersebut yaitu kebijakan *dividend*, kompensasi dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Persamaan kebijakan *dividend* dipakai variabel independen serta penggunaan manajemen laba sebagai variabel dependent. Perbedaan terletak oleh penambahan 2 (dua) variabel yang ditambahkan yaitu ukuran perusahaan serta profitabilitas pada variabel bebas.

Jayanti dan Dewi (2018) hasil penelitian ini adalah : 1) Profitabilitas, DPR memiliki pengaruh negatif pada perataan laba. 2) Ukuran perusahaan ¹⁰ memiliki pengaruh positif pada perataan laba. 3) Struktur kepemilikan manajerial terbukti mampu memperlemah pengaruh profitabilitas pada

perataan laba. 4) Struktur kepemilikan manajerial juga terbukti mampu memperlemah adanya ¹⁰⁹ pengaruh ukuran perusahaan pada perataan laba. 5) Struktur kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh *dividend payout ratio* pada perataan laba. Persamaan adalah sama-sama menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, DPR sebagai variabel independen. Perbedaannya terdapat pada variabel dependen dari penelitian Jayanti dan Dewi (2018) menggunakan perataan laba ⁹ sebagai variabel dependen sedangkan manajemen laba digunakan peneliti sebagai variabel dependen.

Lestari dan Wulandari (2018) menunjukkan hasil penelitian yaitu: 1) Profitabilitas yang diukur melalui ROA serta ROE ¹⁷ memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. 2) Profitabilitas dengan pengukuran NPM terbukti ¹¹⁴ berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Persamaannya terletak pada profitabilitas pada variabel bebas dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA). Perbedaannya terletak pada penambahan 2 (dua) variabel independen berupa ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio*.

Suaidah dan Utomo (2018) hasil dari penelitian tersebut yaitu: 1) Komite audit, komisaris independen, ⁵² kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif pada manajemen laba. 2) Profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Persamaannya profitabilitas digunakan pada variabel bebas, serta variabel terikat berupa manajemen laba. Perbedaannya terletak pada penambahan 2 (dua) variabel yaitu ukuran perusahaan serta *dividend payout ratio*.

Dwijayanti serta Suryani (2017) hasil dari penelitian tersebut adalah : 1) Asimetri Informasi terbukti ² berpengaruh positif pada manajemen laba. 2) Kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional terbukti berpengaruh negatif pada manajemen laba. Persamaannya manajemen laba sebagai variabel terikat. Perbedaan dari penelitian ini ada 3 (tiga) tambahan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas serta *dividend payout ratio*.

Hasty serta Herawaty (2017) menghasilkan : 1) Profitabilitas, kepemilikan manajerial, *leverage*, kebijakan *dividend* memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. 2) Kualitas audit terbukti memperlemah pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, profitabilitas serta kebijakan *dividend* pada manajemen laba. Persamaannya profitabilitas serta kebijakan *dividend* pada variabel bebas, sedangkan variabel terikat yang dipakai adalah manajemen laba. Perbedaan terletak pada penambahan ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditambahkan sebagai variabel bebas serta variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional.

Penelitian Dahayani et al (2017) hasil berupa : 1) Kebijakan *dividend* ⁴⁰ berpengaruh terhadap manajemen laba. 2) Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit independen yang dipakai sebagai proksi dari *GCG* terbukti memperlemah pengaruh kebijakan *dividend* pada manajemen laba. Persamaan terletak pada penggunaan kebijakan *dividend* (DPR) pada variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependent. Perbedaannya terdapat pada penambahan 2 (dua) ⁵³ variabel

independen yaitu ukuran perusahaan serta profitabilitas, juga kepemilikan institusional sebagai proksi dari variabel moderasi.

Penelitian Handayani (2016) hasil berupa : 1) Diukur silmutan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* serta profitabilitas memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. 2) Diukur parsial ukuran perusahaan serta profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba. 3) Diukur parsial umur perusahaan serta *leverage* memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. Persamaan penelitian tersebut menggunakan ukuran perusahaan serta profitabilitas sebagai variabel independent, Perbedaan peneliti menggunakan DPR sebagai variabel independen.

Arifin (2016) hasil dari penelitian tersebut adalah: 1) Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas serta *leverage* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. 2) Ukuran perusahaan, dewan direksi, kualitas audit, serta kepemilikan manajerial terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Persamaannya ukuran perusahaan, profitabilitas digunakan pada variabel bebas serta variabel terikat yaitu manajemen laba sebagai. Sedangkan perbedaan terdapat pada penambahan variabel bebas yaitu *dividend payout ratio*, dan terdapat kepemilikan institusional yang dipakai sebagai variabel moderasi.

Penelitian Putri et al. (2015) menghasilkan : 1) *Leverage* memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. 2) Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, serta komite audit merupakan proksi dari GCG terbukti memperlemah pengaruh *leverage* pada

⁶¹ manajemen laba. Persamaannya kepemilikan institusional digunakan pada variabel moderasi dan variabel dependen pada manajemen laba. Perbedaannya terletak pada proksi ⁴³ kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit pada variabel moderasi GCG. sedangkan untuk peneliti ini cukup kepemilikan institusional sebagai proksi variabel moderasi, dan terdapat 2 (dua) tambahan variabel independen yaitu profitabilitas serta *dividend payout ratio*.

Kartika dan Dwi (2015) hasil dari penelitian tersebut adalah : 1) Kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, ukuran perbankan, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ratio kecukupan memiliki pengaruh pada manajemen laba Bank di Indonesia. ⁹ Ukuran perusahaan dipakai variabel independen dan manajemen laba pada variabel dependen merupakan persamaan dari peneliti, sedangkan perbedaan pada penelitian Kartika dan Dwi (2015) kepemilikan institusional dipakai sebagai variabel bebas dan kepemilikan institusional dipakai untuk variabel moderasi, serta terdapat 2 (tambahan) yaitu profitabilitas dan DPR sebagai variabel bebas.

Penelitian Satya serta Amertha (2013) menghasilkan : 1) CG terbukti mampu memperkuat pengaruh ROA pada manajemen laba. Perusahaan tergolong CGPI atau *corporate governance persseption index* untuk tahun 2009-2011 terdaftar di BEI dipakai sebagai populasi peneliti. 2) ROA terbukti memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Persamaanya *return on asset* ¹⁰ sebagai variabel bebas serta manajemen laba sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaan terletak pada penggunaan 2 (dua) tambahan variabel

bebas yaitu ukuran perusahaan serta DPR sebagai variabel bebas, populasi perusahaan sektor perbankan dengan variabel moderasi kepemilikan institusioanal.

Zeptian serta Rohman (2013) hasil dari penelitian tersebut adalah: 1) DKI atau Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional serta Ukuran Perusahaan sebagai proksi dari CG tidak terbukti berpengaruh pada manajemen laba. 2) Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh pada manajemen laba. Persamaannya variabel independen adalah ukuran perusahaan dan manajemen laba sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaannya pada penambahan 2 (dua) variabel independen yaitu profitabilitas serta DPR.

³⁵ 2.2 Landasan Teori

2.2.1 Landasan Teori Akuntansi

“Teori akuntansi disebut *logical reasoning* yaitu serangkaian prinsip-prinsip yang luas menyediakan kerangka umum (*general frame*) referensi yang mana praktik akuntansi dapat dievaluasi dan pengembangan pedoman (*guide development*) prosedur-prosedur praktik yang baru dengan tujuan menyediakan suatu rangkaian atau seperangkat prinsip logis yang koheren membentuk kerangka umum referensi pengembangan dan evaluasi praktik akuntansi yang sehat (baik)” (Chandrarini, 2017:26).

1. Teori Agensi

“Teori agensi merupakan teori yang di dalamnya mempunyai suatu hubungan agensi timbul ketika satu atau lebih pemilik (*principals*) mempercayakan dananya dikelola atau dioperasikan oleh manajer (*agent*) dalam bisnis (baik dibidang jasa, dagang, maupun manufaktur)” (Chandrarin, 2017:30).

Teori keagenan menurut Fadjrih (2016) adalah pelaksanaan beberapa layanan pendelegasian wewenang berupa pengambilan keputusan kepada *agent* merupakan kontrak yang melibatkan satu atau lebih *agent*. Tujuan utama dari teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu untuk menekan biaya yang dikeluarkan, akibat penyebaran informasi yang simpang siur melalui penjelasan kepada pihak pelaku hubungan kontrak.

Berdasarkan Kartika dan Dwi (2015) teori keagenan mengasumsikan bahwa *corporate governance* dapat meminimalisir adanya manajemen laba. Menurut *Bhatt and Bhatt* (2017) *corporate governance* dinyatakan berhasil ketika mampu menyakinkan kepada para investor, tindakan manajemen telah sesuai mekanisme manajemen perusahaan.

2. Teori Signaling

Teori sinyal merupakan pemberian informasi keberhasilan maupun kegagalan kepada seluruh pemangku perusahaan tentang penanganan pengelolaan manajemen perusahaan. Novia (2018) menyatakan teori sinyal adalah pemberian petunjuk oleh manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingan dalam memandang kinerja perusahaan kedepan.

Teori sinyal juga diartikan mengenai bagaimana manajemen dapat memberikan info pada pihak luar mengenai kondisi laporan keuangan maupun non keuangan. Pasar akan mudah bereaksi atas publikasi berupa laporan keuangan, pembagian *dividend*, kondisi keuangan, maupun kondisi sosial politik dan keamanan terhadap *fluctuation trading volume activity* dapat dilihat pada efisiensi pasar.

35

2.2.2 Manajemen Laba

a. Arti manajemen laba

Manajemen laba yaitu kebijakan diambil manajemen mengenai penentuan pelaksanaan sistem akuntansi dengan harapan mampu mencapai tujuan manajemen. Konsep tersebut sama dengan peneliti Setiawati (2000) tindakan manajemen laba sebagai bentuk kesengajaan manajer sebagai pengambilan tindakan prinsip akuntansi secara umum bertujuan sebagai perolehan keuntungan melalui proses pelaporan. Pengertian diatas menunjukkan tindakan manajemen laba sebagai usaha manajemen dalam merencanakan manajemen yang diasumsikan dalam batas wajar dan tidak terjadi penyalahgunaan sistem akuntansi.

Menurut Suyono (2017) manajemen laba juga diartikan sebagai faktor pengurangan keakuratan ⁴ laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat terganggu dengan adanya tindakan manajemen laba, yang tadinya telah percaya pada hasil angka laba tanpa rekayasa

menjadi angka laba rekayasa sehingga akan menambah bias laporan keuangan.

“Pemilihan kebijakan akuntansi yang diambil oleh manajer sesuai standar akuntansi yang berlaku dan secara tidak langsung dapat memaksimalkan kepentingan mereka atau nilai perusahaan” (Scott, 2015:445).

b. Faktor yang memiliki pengaruh tindakan manajemen laba.

“Faktor pendorong yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba dalam positif *Accounting Theory* diantaranya : *Bonus Plan Hypothesis, Debt Covenant Hypothesis, Political Cost Hypothesis*” (Sulistyanto, 2008:45-46).

1. Rencana pemberian bonus

Rencana bonus diberikan oleh manajer perusahaan mempunyai potensi dalam meningkatkan laba perusahaan, hal ini juga dapat mempengaruhi proses perjanjian kontrak antara manajemen dengan pihak lain sehingga memicu tindakan manajemen laba.

2. *Debt Covenant Hypothesis*

Ukuran besarnya rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan mengakibatkan pihak manajer menggunakan metode akuntansi dengan peningkatan perolehan pendapatan.

3. *Political Cost Hypothesis*

Ketepatan pemilihan metode akuntansi bagi perusahaan besar dalam pengurangan laba yang dilaporkan membawa dampak pada tarif pajak yang ditentukan oleh pemerintahan.

c. Motivasi terjadinya manajemen laba

Terdapat beberapa motivasi manajer perusahaan untuk memanipulasi data keuangan perusahaan. “Motivasi terjadinya manajemen laba yaitu motivasi pasar modal, penawaran saham perdana, motivasi kontraktual, motivasi regulasi ” (Sulistiyanto, 2008 : 62).

1. Motivasi Pasar Modal

Pasar modal merupakan pilihan yang menjanjikan dalam pengembangan bisnis untuk menanamkan investasi modal.

2. Tawaran Awal Terbitnya Saham

IPO (*Initial public offerings*) atau disebut tawaran surat berharga perdana merupakan tawaran saham pertama kali kepada publik. Hal ini yang menjadi daya tarik bagi calon pemilik karena nantinya akan memiliki hak dan tanggungjawab yang tidak terbatas dalam perusahaan.

3. Motivasi Kontraktual

Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan didalam perusahaan menjadi permasalahan yang muncul akibat motivasi oportunistik, sehingga perlu adanya tindakan yang dilakukan perusahaan guna menata pengelolaan secara profesional dan pembagian operasional

kepada orang-orang yang mempunyai kemampuan dibidangnya dan bertanggungjawab.

4. Motivasi Regulasi

Kewajiban pembayaran pajak atas laba yang diperoleh merupakan sistem hubungan perusahaan dengan pemerintah.

d. Pola Manajemen Laba

¹¹”Terdapat 4 pola manajemen laba yaitu : 1) *Taking a bath*, 2) *Income minimization*, 3) *Income maximization*, 4) *Income Smoothing*” (Scott, 2015:447).

³⁹1. *Taking a bath*

Pelaporan laba periode berjalan dengan pola manajemen menjadi lebih besar atau lebih kecil dari nilai laba.

2. *Income minimization*

Pencataan laba untuk periode berjalan dengan pola manajemen menurunkan laba sesungguhnya.

3. *Income maximization*

Pelaporan manajemen laba menaikkan perolehan ³²laba sesungguhnya.

4. *Income Smoothing*

Pelaporan pola manajemen laba melalui pelaporan tingkat keuntungan normal pada periode tertentu. Adanya manipulasi laporan keuangan melalui metode pencatatan lebih tinggi atau lebih rendah atas perolehan keuntungan perusahaan sangat merugikan bagi

seluruh pemangku kepentingan. Tindakan tersebut akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan para investor.

e. Cara Manajemen Laba

“Terdapat 6 (enam) cara yang digunakan manajer untuk melakukan manajemen laba” (Sulistyanto, 2008:34).

1. Pencatatan dan pengakuan percepatan penerimaan penghasilan periode tertentu.

Pencatatan dan pengakuan penghasilan periode kedepan atau penghasilan belum tentu akan diterima realisasinya, dan dianggap sebagai penghasilan periode berjalan. Sehingga berakibat penghasilan yang diterima pada waktu berjalan mengalami kenaikan dari penghasilan sebenarnya. Hal tersebut dilakukan sebagai usaha mempengaruhi investor agar termotivasi membeli saham.

2. Pengakuan penghasilan lebih awal pada periode tertentu.

Pengakuan penghasilan tahun berjalan menjadi penghasilan periode sebelumnya, dimana perolehan penghasilan periode berjalan mengalami penurunan daripada penghasilan sebenarnya. Sehingga perusahaan dengan mudah mengajak investor supaya bersedia melakukan penjualan sahamnya.

3. Pencatatan penghasilan palsu.

Pencatatan transaksi yang tidak pernah terjadi oleh manajer dan diakui sebagai pendapatan periode berjalan, sehingga penghasilan tersebut tidak akan diterima kapanpun. Hal tersebut menyebabkan

penghasilan pada waktu berjalan mengalami kenaikan dibandingkan penghasilan sebenarnya. Serta berakibat bahwa kinerja perusahaan seakan-akan nampak lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Sebagai contoh pendapatan palsu yang diakui sebagai piutang, dimana pembayaran pelunasan pada kas tidak pernah terlunasi.

4. Pengakuan dan pencatatan beban lebih cepat

Usaha pihak manajemen dalam mencatat serta mengakui beban pada tahun berjalan, yang nantinya dicatat pada pembebanan periode berjalan. Hal tersebut akan berakibat beban tahun berjalan mengalami kenaikan dibandingkan beban sesungguhnya. Peningkatan beban berakibat pada perolehan keuntungan tahun berjalan mengalami penurunan dibandingkan perolehan keuntungan sebenarnya, sehingga keputusan investor dengan mudah berpengaruh melakukan penjualan surat berharganya, pengecilan pembayaran pajak, serta dapat menghindari dari angsuran hutang.

5. Pengakuan dan pencatatan beban lebih lambat.

Usaha manajer pada pengakuan beban tahun sebelumnya, sehingga beban tahun berjalan mengalami penurunan dibandingkan beban sebenarnya. Hal tersebut mengakibatkan kinerja perusahaan tahun berjalan terlihat lebih baik jika daripada kinerja sesungguhnya.

6. Semua kewajiban tidak diungkapkan.

Usaha manajer pada penyembuyian kewajiban sehingga kewajiban tahun berjalan menampakkan jumlah sedikit dari jumlah kewajiban sebenarnya. Penurunan jumlah hutang membuat pembayaran beban bunga tahun tersebut lebih sedikit dari yang sebenarnya, maka perolehan laba periode tahun berjalan semakin kecil pula.

f. Pendekatan Manajemen Laba

“Model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan, yaitu model yang berbasis akrual agregat (*aggregate accruals*), akrual khusus (*specific accruals*), dan distribusi laba (*distribution of earnings*)” (Sulistyanto, 2008:8).

1. *Aggregate Accrual*

“Mendeteksi aktivitas perekayasa penerapan *discretionary accruals* pada proksi manajemen laba, dipopulerkan oleh : Healvy, DeAngelo, Jones, dilanjutkan Sloan, Sweeney, dan Dechow Pengembangan model Jones merupakan model Jones yang diperbarui (*Modifield Jones Model*). Penggunaan jumlah akrual serta model regresi dalam perhitungan akrual sesuai keinginan serta akrual yang tidak diinginkan (*unexpected accruals*)” (Sulistyanto, 2008:211).

2. *Spesific Accruals*

“Perhitungan akrual dengan menghitung akrual pada proksi manajemen laba yaitu memilih salah satu unsur laporan keuangan,

dipopulerkan : *McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beaver dan McNichols, McNichols dan Wilson*“ (Sulistyanto, 2008:213).

3. ¹²⁴ *Distribution Of Earnings after Management*

“Dipopuler *Burgtähler dan Dichev, DeGeorge, Patel dan Zeckhauser* serta *Skinner dan Myers*. Melalui penggunaan uji secara statistik dengan cara menggunakan unsur laba guna pendeteksian pengaruh terhadap perubahan laba” (Sulistyanto, 2008:215).

g. Model Pengukuran Manajemen Laba

“Model empiris dalam mendeteksi adanya manajemen laba yaitu model *healvy*, Model *De Angelo*, Model *Jones*, Model *Jones* Dimodifikasi” ¹²² (Sulistyanto, 2008:216).

1. *Model Healvy*

“Deteksi manajemen dikembangkan pertama kali oleh *Healy* 1985 dengan cara 2 (dua) tahap perhitungan, pertama perhitungan nilai jumlah akrual (TAC) dengan cara mengurangi penerimaan keuntungan akuntansi diterima dalam satu tahun melalui arus kas operasi tahun bersangkutan. Kedua, melakukan perhitungan nilai *nondiscretionery accruals*” (Sulistyanto, 2008:216).

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flows\ From\ Operation$$

Keterangan:

TAC = Jumlah Akrua
Net Income = Laba bersih
Cash Flows From Operational = Arus kas operasi

$$NDA_t = \frac{\sum TA}{T}$$

Keterangan:

NDA	=	<i>Nondiscretionary Accruals</i>
TA	=	Total akrual (total aktiva periode t-1)
T	=	1,2.....T (periode estimasi)
T	=	Tahun <i>subscript</i> (periode estimasi)

2. Model De Angelo

“Dipopulerkan oleh *De Angelo* 1986 dengan tujuan mendeteksi manajemen laba melalui : 1) Perhitungan total akrual (TAC) mengurangi penerimaan keuntungan perusahaan periode berjalan dengan arus kas periode bersangkutan, 2) Memperkirakan manajemen laba melalui *nondiscretionary accruals*, dengan cara penggunaan akhir tahun jumlah akrual diukur dengan jumlah aktiva tahun sebelumnya” (Sulistyanto, 2008:219).

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flows\ from\ operation$$

Keterangan:

TAC	=	Jumlah Akrual
Net Income	=	Laba bersih
Cash Flows From Operational	=	Arus kas operasi

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:

NDA _t	=	<i>Discretionary accruals</i> yang diestimasi
TAC _t	=	Jumlah akrual periode sekarang
TA _{t-1}	=	Jumlah aktiva periode sebelumnya

3. Model *Jones*

“Dipopulerkan oleh *Jones* 1991 dengan 2 (dua) pengembangan yaitu : 1) AkruaI periode berjalan yaitu pergerakan modal kerja, siklus trend kejadian lingkungan ekonomi perusahaan yang mempengaruhi hasil penjualan. 2) *Gross property, plant, and equipment* dilakukan perhitungan jumlah akruaI (biaya depresiasi *nondiscretionary*” (Sulistyanto, 2008:221).

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t / TA_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / TA_{t-1})$$

Keterangan:

ΔREV_t = Pendapatan tahun sekarang dikurangi pendapatan tahun lalu

PPE_t = Jumlah akruaI tahun sekarang

A_{t-1} = Jumlah aset tahun lalu

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Periode estimasi

Estimasi $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ dihitung selama periode akuntansi melalui rumus :

$$TAC_t / TA_{t-1} = \alpha_1 (1 / TA_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t / TA_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / TA_{t-1} + v_t) + \lambda$$

Keterangan:

TAC_t = Jumlah akruaI tahun sekarang

ΔREV_t = Pendapatan tahun sekarang dikurangi pendapatan tahun lalu

PPE_t = Jumlah akruaI tahun sekarang

TA_{t-1} = Jumlah aset tahun lalu

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Periode estimasi

4. Model *Jones* Dimodifikasi

“Pengukuran manajemen laba dengan model *Modifield Jones Model* dipopulerkan *Dechow et al* (1995), *Modifield Jones Model* salah satu bentuk perubahan *model jones* dirakit untuk menghilangkan

keraguan penggunaan perkiraan terkadang sering salah pada *model jones* guna penentuan *discretionary accruals* saat *discretion* melebihi penghasilan melalui cara : 1) Menghitung jumlah accrual, 2) Nilai jumlah accrual (TA) diestimasi melalui persamaan regresi OLS, 3) Menghitung NDA (*Non Discretionary Accrual*), 4) Menghitung DA (*Discretionary Accruals*)” (Sulistyanto, 2008:225).

a. Menghitung Total Accrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Jumlah *Accrual*

NI_{it} = *Net Income*

CFO_{it} = *Cash Flow*

b. Nilai Total Accrual (TA) diestimasi melalui persamaan regresi

OLS dengan rumus :

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

TA_{it} = Jumlah *Accrual* tahun sekarang

A_{it-1} = Jumlah aset tahun lalu

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ΔREV_{it} = Pendapatan Perusahaan sekarang dikurangi pendapatan tahun lalu

PPE_{it} = Aktiva tetap berwujud tahun sekarang

ε = *error*

c. Menentukan NDA

Non Discretionary Accrual melalui penggunaan koefisien

regresi, rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

NDA_{it}	= <i>Non Discretionary Accruals</i> tahun sekarang
A_{it-1}	= Jumlah aset tahun lalu
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
ΔREV_{it}	= Pendapatan sekarang dikurangi pendapatan tahun lalu
ΔREC_{it}	= Piutang bersih tahun sekarang dikurangi piutang bersih tahun lalu
PPE_{it}	= Aktiva tetap tahun sekarang
ε	= <i>error</i>

d. Menghitung DA

Penggunaan manajemen laba pada proksi nilai *Discretionary Accruals* (DA) diestimasi melalui penyisihan *total accrual* terhadap *non discretionary accruals* menggunakan persamaan :

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it}	= <i>Discretionary Accruals</i> tahun sekarang
TA_{it}	= Jumlah <i>Accrual</i> tahun sekarang
A_{it-1}	= Jumlah Aset tahun lalu
NDA_{it}	= <i>Non Discretionary Accruals</i> tahun sekarang

18
2.2.3 Corporate Governance

Corporate governance merupakan penjaminan akuntabilitas manajemen para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui konsep pengawasan kinerja manajemen. Pengajuan konsep ini diharapkan mampu mewujudkan tata kelola manajemen perusahaan transparan kepada seluruh pengguna keuangan (Nasution, 2007).

Menurut *Cadbury* (2000) menguraikan *corporate governance* adalah pengaturan kerja sama antara pemilik, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan seluruh pemilik saham, ikut andil dan mempunyai hubungan hak serta kewajiban sama dimanajemen..

Corporate governance merupakan mekanisme struktur dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam meningkatkan keberhasilan usaha, mengutamakan kepentingan stakeholder yang berdasarkan pada peraturan perundangan dan nilai etika serta mempertahankan kredibilitas perusahaan demi mencapai nilai saham jangka panjang bagi para investor (Fitriana, 2015).

The institute indonesia of corporate governance (IICG) mengartikan *corporate governance* adalah rangkaian peraturan pengarahannya serta pengendalian manajemen dengan tujuan pengoperasian sistem perusahaan selaras keinginan pemangku kepentingan. Menurut Fitdini (2009) menyatakan *corporate governance* adalah sistem jalinan kerja sama beberapa pihak dalam memutuskan tindakan apa yang akan diambil ditujukan kepada pihak yang akan melaksanakan kontrol sebagai pengawas terhadap suatu keputusan.

Menurut Putri (2015) permasalahan agen terbukti mampu dihindari melalui cara penerapan pengelolaan *corporate governance* secara baik, yang terbagi menjadi 4 (empat) pengukuran *corporate governance* yaitu Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit,

1. Komite Audit

Bertugas melakukan pengauditan internal didalam perusahaan.

Menurut florenia (2019) mengukur komite audit melalui rumus :

$$KMA = \frac{\text{Total komite audit dari luar}}{\text{Total komite audit}} \times 100\%$$

2. Dewan Komisaris Independen

Bertugas mengadakan monitoring dan memberi nasehat pada jajaran direksi serta menyakinkan manajemen bahwa pelaksanaan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan telah berjalan baik.

Pengukuran dilakukan dengan rumus :

$$DKI = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan hak investor dalam bertugas pengendalian pengawasan terhadap manajemen. Pengukuran dilakukan dengan rumus :

$$KI = \frac{\text{Total saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Manajerial

Berfungsi sebagai penyalaras kemungkinan perbedaan tujuan antar pemilik saham luar dan manajemen. Pengukurannya melalui rumus :

$$KM = \frac{\text{Total saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Pengukuran perusahaan ditentukan dari skala (besar kecilnya) perolehan aktiva, *log size*, nilai saham. Biasanya dilihat dari besarnya jumlah aktiva yang dimiliki, omset perolehan dari penjualan, dan kapitalisasi pasar. Hal tersebut sebagai penentu ukuran sebuah perusahaan.

Suwito (2005) membagi 3 (tiga) klasifikasi ukuran perusahaan :

1. Klasifikasi perusahaan kecil

Perolehan aset lima puluh juta, maksimal lima ratus juta.

2. Klasifikasi perusahaan menengah

Perolehan aset lima ratus juta, maksimal seratus milyar.

3. Klasifikasi perusahaan besar

Perolehan aset diatas sepuluh milyar.

Menurut Yunengsih et al (2018) ukuran perusahaan dapat diukur dan ditentukan dari :

1. Kepemilikan Tenaga kerja

Pengukuranya dilihat dari total pegawai tetap serta honorer pada perusahaan. Diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{Total Tenaga Kerja})$$

2. Perolehan omset penjualan

Hasil dari penjualan perusahaan dalam periode tertentu. Diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{Total Penjualan})$$

3. Jumlah hutang yang ditanggung

Besarnya total hutang perusahaan dalam periode tertentu. Diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{Total Hutang})$$

4. Kepemilikan besarnya aktiva

Kepemilikan seluruh aktiva dalam periode tertentu. Diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{Total Aktiva})$$

2.2.5 Profitabilitas

Sartono dan Riyanto (2016) profitabilitas adalah cara menggunakan aktiva beserta modal oleh perusahaan sesuai kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba. Sedangkan Munawir (2002) profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perolehan keuntungan melalui penggunaan aktiva secara produktif pada waktu berjalan. Rasio profitabilitas dilakukan melalui pengukuran keefektifan manajemen secara menyeluruh ditunjukkan melalui besar kecilnya laba yang dihasilkan selama proses penjualan maupun investasi (Mulyanti, 2017).

Baehaqi (2013) rasio profitabilitas merupakan pengukuran pengelolaan keuangan melalui penentuan keefektivitasan proses manajemen dengan dibuktikan melalui keberhasilan perolehan *profit* dari penjualan maupun investasi. “Komponen profitabilitas dirumuskan dengan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Investment (ROI)*,

Return On Total Asset (ROA), Return On Equity Capital (ROE)”
(Kasmir, 2011:110).

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Perhitungan ratio dengan tujuan menentukan presen dari laba.

Diukur dengan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Perhitungan ratio dengan mencari keuntungan atas investasi yang berdasarkan laba keseluruhan dengan biaya yang dikeluarkan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan Investasi} - \text{Biaya Investasi}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

3. *Return On Total Asset (ROA)*

Perhitungan rasio dalam menentukan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset guna perolehan *profit*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity Capital (ROE)*

Pengelolaan modal guna menghasilkan penghasilan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Penghasilan bersih}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

2.2.6 Dividend Payout Ratio (DPR)

Menurut Wirawati et al (2018) menyatakan bahwa *dividend* adalah pembagian secara proposional dari perusahaan yang diberikan kepada pemilik saham atas sejumlah saham yang diinvestasikan. *Dividend* merupakan penentuan kebijakan direksi atas *profit* yang didistribusikan pada pemilik saham, dimana pembagian *dividend* disesuaikan jenis saham yang dimiliki. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan penentu besarnya realisasi *dividend* di Indonesia, jadi bukan sebagai kebijakan manajemen dalam pembagian *dividend*, tetapi pihak manajemen mempunyai wewenang memperkirakan *dividend* yang dibagikan melalui prospektus perusahaan. Prospektus perusahaan mendefinisikan perencanaan perusahaan dalam kebijakan pembagian *dividend* kedalam persentase *dividend* tunai dihubungkan pada total laba bersih.

Menurut Septia (2015) *Bird in the hand theory* mengklasifikasikan pembagian *dividend* dalam jumlah yang besar lebih diminati oleh pemegang saham dibandingkan *capital gain*. Pembagian *dividend* tersebut bergantung pada kondisi perusahaan.

Menurut Swastyastu dan Yuniarta (2014) terdapat 5 jenis *dividend* diantaranya :

1. *Dividend* Tunai

Pembagian laba usaha kepada pemilik saham berupa uang tunai.

2. *Dividend Aktiva Selain Kas (Property Dividend)*

Pembagian *Dividend* untuk pemegang saham berupa surat berharga, produk dagang, dan jenis aktiva lain.

3. *Dividend Hutang*

Penundaan pembagian *dividend* menjadi *dividend* terhutang diberikan *scrib* (tanda bukti) penerima *dividend* pada waktu mendatang dikarenakan saldo kas bernilai kecil, sehingga tidak mencukupi untuk pembagian *dividend* tunai.

4. *Dividend Likuidasi*

Pengembalian modal saham dari pembagian *dividend* likuidasi pada pemilik saham, dilengkapi pernyataan tertulis jumlah *profit* dibagikan serta total modal dikembalikan sehingga pemilik saham mudah mengetahui perhitungan investasinya secara pasti.

5. *Dividend Saham*

Penambahan saham dengan tidak mempengaruhi besarnya modal. Pendistribusian *dividend* bernilai sama sesuai perolehan saham meski jenis saham berbeda.

Menurut Mekari (2021) pengukuran *dividend* dengan menggunakan rasio prospek pasar agar para pemegang saham mampu memperkirakan berapa nilai saham waktu mendatang, jika bersumber pada keuntungan perusahaan yang telah ditanam pada waktu sekarang.

1. Laba Per Saham

Perhitungan ratio prospek pasar untuk mengukur jumlah laba bersih perusahaan per lembar saham yang beredar. Formulasi EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Saham Preferen}}{\text{Rata-rata tertimbang saham sekuritas}}$$

2. *Price Earning Ratio*

Pengukuran harga pasar per saham perusahaan dibandingkan lembar sahamnya. Formulasi P/E adalah sebagai berikut :

$$\text{P/E} = \frac{\text{Nilai wajar saham biasa tiap lembar}}{\text{Laba per Saham}}$$

3. Pembagian *Dividend Payout Ratio*

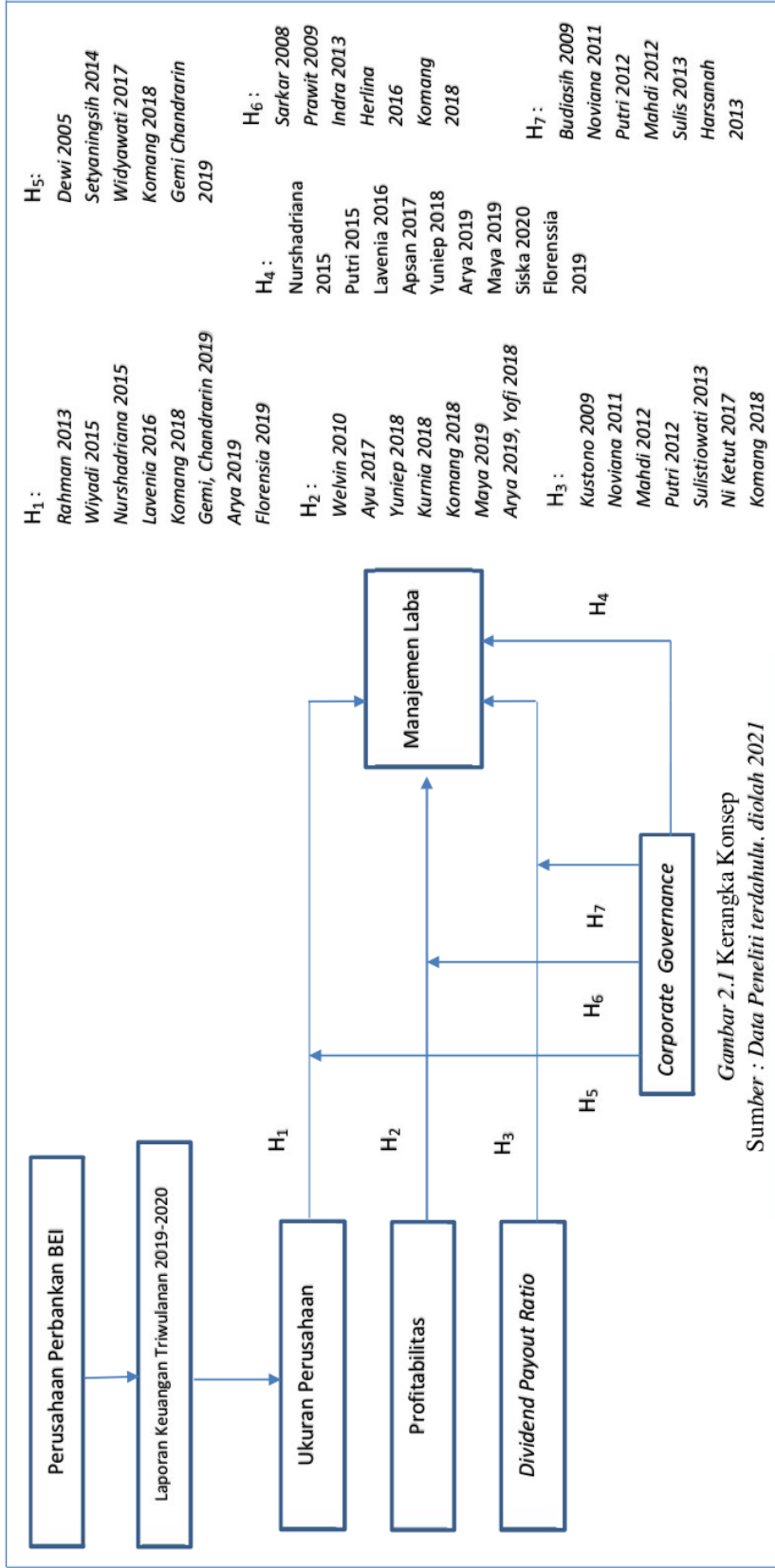
Pengukuran keuntunganb disalurkan pada pemilik saham berbentuk *dividend* selama periode berjalan. Formulasi perhitungan DPR adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Laba bersih}}$$

4. *Dividend Yield Ratio (DY)*

Perhitungan ratio digunakan untuk mengukur jumlah *dividend* tunai untuk dibagikan kepada pemegang saham biasa relatif terhadap nilai pasar per saham. Formulasi perhitungan DY adalah sebagai berikut :

$$\text{DY} = \frac{\text{Kas dividend tiap lembar saham}}{\text{Nilai wajar saham biasa tiap Lembar}}$$



2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Teori keagenan menguraikan organisasi yang dibangun memberi peluang masalah keagenan antara *principle* serta agen, hal tersebut terjadi karena asimetri informasi. Asimetri inilah sebagai pemicu terjadinya tindakan manajemen laba. Astuti dan Yadnya (2019) mendefinisikan ukuran perusahaan penentu pengaruh manajemen laba. Tolak ukur suatu perusahaan yaitu penggunaan total aset perusahaan. Supriyatna et al (2019) kematangan perusahaan ditentukan dari jumlah aset yang dikuasai dan bernilai besar. Pada tahapan ini, perusahaan dinyatakan baik ketika arus kas perusahaan memiliki prospek bertahan lebih lama, sehingga mencerminkan perusahaan tersebut profesional serta terbukti berhasil menciptakan keuntungan jika disandingkan perusahaan memiliki jumlah kekayaan bernilai sedikit.

Aktivitas operasional perusahaan besar sangat kompleks daripada perusahaan kecil, Hal ini memberikan peluang ¹⁷ tindakan manajemen laba. Perusahaan kategori ukuran besar mempunyai motivasi lebih besar melaksanakan ¹⁷ manajemen laba daripada perusahaan kecil, hal ini dilihat dari besarnya pengeluaran biaya politik.

“Berdasarkan hipotesis biaya politik menerangkan tentang perusahaan dengan pangsa pasar luas dan omset penjualan tinggi akan memperoleh perhatian dari publik. Pengenaan biaya politik terhadap perusahaan berukuran besar mungkinkan pihak manajemen mengambil

kebijakan akuntansi penanguhan laporan keuangan periode berjalan” (Sulistyanto, 2008:46).

Bersumber dari masalah, tujuan, kajian peneliti sebelumnya serta teori keuangan yang relevan, sehingga peneliti merumuskan hipotesis :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah keahlian manajemen dalam memperoleh keuntungan. Pengelolaan kekayaan perusahaan guna menghasilkan laba secara maksimal merupakan indikator kinerja manajemen perusahaan yang baik (Kartika dan Hatane, 2013). Indikator terjadinya manajemen laba dapat dilihat dari besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan periode berjalan. Perolehan profitabilitas tinggi akan mendorong para investor untuk menanamkan investasinya. Berdasarkan teori prospek pasar, profitabilitas didapatkan menurun, maka potensi tindakan manajemen laba akan dilakukan guna penyelamatan kinerja perusahaan. Hal inilah yang menjadi dorongan pihak manajemen dalam memperlihatkan performa terbaik kepemimpinan kinerja perusahaan.

Bersumber dari masalah, tujuan, kajian peneliti sebelumnya serta teori keuangan yang relevan, sehingga peneliti merumuskan hipotesis :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3.3 Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba.

Kebijakan *dividend* diuraikan sebagai kebijakan perusahaan dalam pembagian besarnya *dividend* kas akhir tahun atas perolehan

keuntungan kepada para pemilik saham, bisa juga disimpan sebagai sumber pendanaan perusahaan laba ditahan (*Brigham dan Houston, 2003*). Rasio pembagian DPR memperlihatkan besarnya keuntungan yang didistribusikan kepada pemegang saham berbentuk *dividend* kas.

Berdasarkan *bird in the hand theory* mendefinisikan bahwa pembagian *dividend* dalam jumlah besar lebih disukai oleh pemegang saham daripada *capital gain* (*Sartono, 2016*). Hal tersebut tidak berlaku pada residual *theory of cash dividend* mengartikan pembagian *dividend* yaitu dilakukannya pembagian *dividend* oleh pihak manajemen kurang disukai karena lebih mengutamakan penanaman investasi kembali laba ditahan, kecuali pengelola mengetahui investasi terbukti belum mampu memberi NPV terhadap penanaman tambahan investasi (*Yasmita, 2018*). Pembuktian tersebut menghasilkan kesimpulan agen serta prinsipal mempunyai tujuan berbeda, serta penyebab terjadinya konflik keagengan. Prinsipal dan agen terus berusaha meningkatkan kesejahteraan masing-masing individu (*Belkaoui, 2007*). Hal tersebut menjadikan manajemen motivasi tindakan manajemen laba pada pembagian *dividend*, dengan cara penurunan jumlah *dividend* sebelum dibayarkan, disini manajemen sebagai sumber informasi keuangan berwenang mengelola laba dengan cara memperkecil pelaporan keuntungan (*Yasmita, 2018*).

Bersumber dari masalah, tujuan, kajian peneliti sebelumnya serta teori keuangan yang relevan, sehingga peneliti merumuskan hipotesis :
H₃: *Dividend Payout Ratio* ³⁶berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3.4 Pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba.

Pentingnya *corporate governance* menjalankan bisnis perbankan memperkuat kinerja masa depan. Tujuan manajer yang oportunistik dalam pengelolaan manajemen laba bisa dihindari dengan penerapan tata kelola perusahaan yang maksimal. Kepemilikan institusional sebagai proksi dari *corporate governance* bisa menjadi sistem kontroling dan pengawas dalam pengelolaan saham para *stakeholders*.

Hasil dari penelitian Rahayu dan Sari (2018) mengartika kepemilikan institusional adalah suatu kemampuan pengurangan pemberian insetif, dengan mengutamakan diri sendiri melalui peningkatan pengawasan secara rutin. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional mampu memperlihatkan kapasitas pemegang saham institusional mempengaruhi pengelolaan manajemen pada pelaporan keuangan.

Bersumber dari masalah, tujuan, kajian peneliti sebelumnya serta teori keuangan yang relevan, sehingga peneliti merumuskan hipotesis :
H₄: *Corporate governance* ³berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3.5 *Corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional

memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian Ruwanti dan Chandrarin (2019) membuktikan bahwa *corporate governance* memiliki peran yang signifikan dan negatif dalam memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba, artinya, tata kelola perusahaan berukuran besar yang baik, mudah termotivasi melaksanakan manajemen laba melalui menurunkan perolehan keuntungan, sebaliknya perusahaan berukuran kecil akan cenderung untuk melaksanakan manajemen laba melalui pelaporan perolehan keuntungan lebih tinggi sehingga menciptakan pengelolaan manajemen baik.

Peneliti menggunakan kepemilikan institusional sebagai proksi dari variabel moderasi dari *corporate governance* digunakan untuk mengukur pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional diharapkan memiliki peran dalam melaksanakan pengawasan kebijakan manajemen perusahaan. Tindakan tersebut diharapkan mampu sebagai monitoring kinerja perusahaan dan mampu mengurangi perilaku oportunistik. Kepemilikan institusional merupakan alat pengendali internal perusahaan.

Bersumber dari masalah, tujuan, kajian peneliti sebelumnya serta teori keuangan yang relevan, sehingga peneliti merumuskan hipotesis :

H₅: ¹ *Corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan ³² terhadap manajemen laba.

2.3.6 *Corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi ² pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba periode berjalan. Perhitungan rasio profitabilitas diukur dengan mengetahui keefektifan pengelolaan manajemen untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Setyawan, 2019). Menurut Gayatri et al (2017) menyatakan bahwa perusahaan bisa mengambil langkah pemberian berupa bonus dengan tujuan penyesuaian atas sistem akuntansi yang berhubungan dengan perolehan peningkatan laba perusahaan. Hal tersebut dapat menekan permasalahan kepentingan serta asimetri pemberian informasi, sehingga terdorong manajer (agen) mengungkapkan informasi kepada pemilik tidak sesuai kenyataan.

Mekanisme *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional mampu mengendalikan manajemen dengan cara monitoring efektif serta efisien, mengakibatkan berkurangnya tindakan manajemen laba. Terbukti dari hasil peneliti : Setyorini dan Suranta (2015) tindakan manajemen laba setiap tahun dapat turun saat perusahaan melakukan penambahan persentase saham kepemilikan institusional. Hsu dan Koh (2005) menemukan bukti bahwa pembatasan tindakan manajer saat melakukan pengelolaan laba yaitu dengan kepemilikan institusional yang cukup tinggi.

Bersumber dari masalah, tujuan, kajian peneliti sebelumnya serta teori keuangan yang relevan, sehingga peneliti merumuskan hipotesis :

H₆: ³ *Corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

2.3.7 ³ *Corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba.

Kriteria *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan peraturan Bank Indonesia yang harus dipenuhi oleh seluruh perusahaan perbankan yang mempunyai regulasi tinggi (*highly regulated*). Bank merupakan perusahaan kepercayaan dari para pemilik modal. Apabila investor mengetahui laporan keuangan mengandung kecurangan efek dari tindakan manajemen laba, maka keyakinan calon penanam modal menjadi berkurang, untuk itu penarikan dana secara serentak mudah terjadi sehingga berakibat munculnya *rush*. Perusahaan memiliki aturan khusus diterbitkan oleh Bank Indonesia tentang penerapan *corporate governance*..

Berdasarkan Peraturan Perbankan ⁵⁶ Nomor 8/14/PBI/2006 menjelaskan pelaksanaan *corporate governance* berjalan baik dengan cara : 1) Peningkatan kinerja, 2) Perlindungan pemakai kepentingan, 3) Peningkatan ⁵ kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, 4) Menjunjung tinggi nilai etika berlaku umum pada perusahaan perbankan. Kepemilikan institusional adalah sistem

monitoring dalam peraturan Bank Indonesia. Menurut Yovianti dan Dermawan (2020) ⁸⁹ Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba, artinya tingginya kepemilikan institusional mampu menurunkan terjadinya ¹⁰⁰ manajemen laba. Kepemilikan Institusional sebagai salah satu sistem *corporate governance* dapat menjamin pemberian perlindungan secara efektif untuk para pemangku kepentingan, sehingga timbul keyakinan dan kepercayaan atas pengembalian modal atas investasi (Ditta dan Setiawan, 2019).

Teori keagenan menjelaskan bahwa kemungkinan adanya perbedaan pemberian informasi bagi prinsipal serta agen, dimana informasi tersebut mengutamakan keuntungan salah satu pihak. Perusahaan mendapat penilaian baik oleh penanam modal saat manajemen terbukti bisa merealisasikan *dividend* yang pantas kepada investor. Hal ini mengakibatkan manajemen berusaha memaksimal perolehan laba yang dihasilkan supaya dipercaya investor.

Bersumber dari masalah, tujuan, kajian peneliti sebelumnya serta teori keuangan yang relevan, sehingga peneliti merumuskan hipotesis :

H₇: *Corporate governance* memoderasi pengaruh *Dividend Payout Ratio* ⁴ terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian Yang Digunakan

Penggunaan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti., “Pendekatan kuantitatif menggunakan susunan atau langkah-langkah yang terstruktur dalam suatu proses riset untuk menarik kesimpulan menggunakan hasil analisis berdasar pada alat statistik parametrik” (Chandrarin, 2017:2). “Kelebihan pendekatan kuantitatif lebih objektif, hasil dari penelitian tersebut mampu digeneralisasi, membuka peluang riset-riset berikutnya untuk berkembang atau mereplikasi, membentuk teori dengan hasil riset yang konsisten” (Chandrarin, 2017:2).

Penelitian kuantitatif peneliti ini adalah *corporate governance* sebagai *moderating variable* bagi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba. Penetapan jenis peneliti didasarkan pada :

“Rumusan masalah deskriptif memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam” (Sugiyono, 2015:32).

“Pendekatan kuantitatif merupakan metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, dengan 3 (tiga) pemikiran yaitu 1). Bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat (baik diri sendiri maupun lingkungannya). Teori akuntansi positif merupakan dasar dari pendekatan kuantitatif yang berbasis *filosofi positivisme*. 2). Mempunyai tujuan untuk mengevaluasi metode riset yang digunakan untuk mendokumentasikan peraturan empiris. 3) Serta dapat memberikan arahan literatur akuntansi positif dimasa mendatang” (Chandrarin, 2017:7).

“Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2015:14).

³⁸ 3.2 Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

“Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan” (Candrarin, 2017:125). ³⁰ Populasi dalam peneliti ini yaitu sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun pertama Covid 19 (2019-2020) yang berjumlah 43 perusahaan.

Metode pengambilan sampel peneliti yaitu *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*, artinya sampel dipilih atas dasar kriteria.

Syarat kriteria sampel perusahaan :

1. Perusahaan perbankan di BEI selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).
2. Pemilihan perbankan tidak melaporkan laporan keuangan triwulanan berturut-turut selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020) dipublikasikan <http://www.idx.co.id>.
3. Perusahaan perbankan tidak membagikan *dividend payout ratio* (DPR) selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).

⁶²
Tabel 3.1

Pemilihan sampel dan hasil sampel

No	Kreteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan di BEI selama tahun pertama <i>Covid 19</i> (2019-2020).	43
2	Pemilihan perbankan tidak melaporkan laporan keuangan triwulanan berturut-turut selama tahun pertama <i>Covid 19</i> (2019-2020) dan dipublikasikan di http://www.idx.co.id .	(33)
3	Perusahaan perbankan tidak membagikan <i>dividend payout ratio</i> (DPR) selama pertama <i>Covid 19</i> (2019-2020).	(4)
	Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria	6

Berdasarkan metode pengambilan sampel perusahaan adalah sampel nonprobability sampling, jenis *purposive sampling*, dan memenuhi kriteria diatas adalah 6 perusahaan dengan 48 data laporan keuangan triwulan tahun 2019-2020.

3.3 Defnnisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

“Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen” (Chandrarin, 2017:83).

Variabel independen dari peneliti :

X₁ : Ukuran Perusahaan

Diartikan sebagai skala nilai perusahaan berdasarkan klasifikasi besar kecilnya jumlah aset, *log size*, dan nilai saham. Ukuran perusahaan juga dilihat dari jumlah kekayaan, omset penjualan serta kapitalisasi pasar.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dinilai dari jumlah aset.

Rumus menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{Jumlah Aktiva})$$

X₂ : Profitabilitas

Diartikan sebagai ratio keuntungan bersih terhadap jumlah aset, pengukuran pengembalian dari jumlah kekayaan. Pengukuran rasio profitabilitas melalui *Return On Total Asset*, Hal tersebut sejalan dengan pengungkapan *Brigham and Houston (2003) Return On Total Asset (ROA)* adalah perhitungan perbandingan *net profit* dan jumlah kekayaan, sebagai pengukuran pengembalian jumlah aset.

Rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Jumlah Aset}}$$

X₃: ⁶⁴ *Dividend Payout Ratio* (DPR)

DPR atau rasio pembayaran *dividend* adalah perhitungan persentase ratio keuntungan yang diterima serta didistribusikan berupa uang *cash* bagi para investor. DPR ditunjukkan dari besarnya *dividend* yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan yang merupakan parameter dalam mengukur besarnya *dividend* yang akan didistribusikan kepada para pemilik saham. Peneliti menggunakan, kebijakan *dividend* dengan proksi *Dividend Payout Ratio*. Murni (2015) mendefinisikan DPR adalah nilai persentase laba bersih setelah pajak didistribusikan sebagai *dividend* untuk para pemilik saham. Besarnya *dividend payout ratio* ini mengartikan semakin sedikitnya bagian keuntungan ditahan guna membelanjai investasi dalam perusahaan. Hal ini mengakibatkan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio*, maka pemilik saham serta investor sangat diuntungkan, meski berakibat pada melemahnya *internal financial* perusahaan karena laba ditahan terlalu kecil.

Formulasi menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

“Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti” (Chandrarin, 2017:83).

Variabel dependen peneliti adalah:

Y : Manajemen Laba

“Manajemen laba merupakan suatu proses pengambilan langkah tertentu yang sengaja dalam batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan”²⁶ (Sulistyanto, 2008:6).

Pengukuran manajemen laba menggunakan *Modified Jones Model* sebagai modifikasi dari model jones dirakit dengan tujuan menghilangkan kecenderungan dalam penggunaan desain kurang sesuai dengan model jones dalam penentuan *discretionary accruals* saat nilai *discretion* lebih besar dari penerimaan pendapatan. Penggunaan model ini dinilai paling utama dalam pendeteksian terjadinya tindakan manajemen laba dan perolehan hasil akhir paling baik. Penggunaan pengukuran ini konsisten dan didukung oleh para peneliti kajian manajemen laba seperti Lavenia dan Nicken (2016), Maya dan Fipiariny (2019), Ruwati dan Chandrarin (2019).

“Rumus dari *Modified Jones Model* adalah 1) Menghitung total akrual, 2) Estimasi nilai total accrual (TA) dengan persamaan regresi OLS, 3) Menentukan besarnya *Non Discretionery Accrual* (NDA), 4) Menentukan *Discretionary Accruals* (DA)” (Sulistyanto, 2008:225).

1. Rumus Total Akrual²⁵

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total Accrual Perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Net Income

CFO_{it} = Cash Flow From Operation

2. Estimasi ⁴ nilai total accrual (TA) dengan persamaan regresi OLS :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

TA_{it} = Jumlah Accrual tahun sekarang

A_{it-1} = Jumlah Aset tahun sebelumnya

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ΔREV_{it} = Pendapatan Perusahaan tahun sekarang dikurangi pendapatan tahun sebelumnya

PPE_{it} = Aset tetap tahun sekarang

ε = error

3. Rumus nilai Non Discretionary Accrual (NDA)

Penentuan koefisien regresi :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / (A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals tahun sekarang

A_{it-1} = Jumlah aset tahun sebelumnya

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ΔREV_{it} = Pendapatan tahun sekarang dikurangi pendapatan tahun sebelumnya

ΔREC_{it} = Piutang bersih tahun sekarang dikurangi piutang bersih tahun sebelumnya

PPE_{it} = Aset tetap tahun sekarang

ε = error

4. Perhitungan *Discretionary Accruals* (DA)

Penentuan DA dengan manajemen laba sebagai proksi, diestimasi melalui penyisihan jumlah *accrual* dengan *non discretionery accruals*. Rumus :

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionery Accruals* tahun sekarang

TA_{it} = Jumlah *Accrual* perusahaan tahun sekarang

A_{it-1} = Jumlah *Aset* tahun sebelumnya

NDA_{it} = *Non Discretionery Accruals* tahun sekarang

3.3.3 Variabel Pemoderasi (*Moderating Variable*)

“Variabel pemoderasi merupakan variabel yang dalam posisi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah diformulasi dalam model riset” (Chandrarin, 2017:86).

Variabel pemoderasi Peneliti :

Z : *Corporate Governance*

Kepemilikan institusional sebagai proksi *corporate governance* merupakan saham perusahaan dimiliki dan dipegang : Perusahaan, Institusi atau Lembaga yaitu Bank, Investor, Perusahaan Asuransi, serta Kepemilikan lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan Institusi memiliki penguasaan atas saham mayoritas sehingga memudahkan pengawasan serta pengendalian terhadap kebijakan manajemen.

Rumus menghitung Kepemilikan Institusional adalah :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat digunakan dalam mendapatkan jawaban atas rumusan masalah. Instrumen peneliti yaitu dokumen laporan keuangan triwulanan perbankan selama tahun pertama Covid 19 (2019-2020) di BEI laman <http://www.id.co.id> serta OJK laman <http://www.ojk.go.id>.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagai metode secara otomatis dan berstandar mendapatkan data kuantitatif. “Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel” (Chandrarin, 2017:66). Pengumpulan dilakukan :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi melalui pembelajaran catatan-catatan perusahaan yang terdapat di dalam laporan keuangan triwulan pada *Financial Statement* perbankan merupakan sampel peneliti dan dipublis oleh BEI <http://www.id.co.id> serta data lain terkait dengan peneliti.

2. Studi Pustaka

Data literatur dengan cara pengumpulan data sekunder, seperti literature dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian, artikel dari media internet serta media massa sebagai sumber data acuan untuk peneliti sehingga memudahkan pemahaman pada tahap pembahasan.

3.5.1 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data metode survei, jenis data dikumpulkan didasarkan *time serie*. “Jenis runtun waktu (*time series*) merupakan jenis data yang nilainya diambil secara berurutan atau reguler selama periode waktu yang ditentukan” (Chandrarin, 2017:121). Penggunaan data triwulanan laporan keuangan perbankan di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).

3.5.1.2 Sumber Data

Penggunaan sumber data berupa data sekunder. “Data sekunder berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasinya” (Chandrarin, 2017:124). Diperoleh dari data sekunder dari BEI (Bursa efek Indonesia) <http://www.id.co.id> dan OJK (Otoritas jasa keuangan) dari publikasi laporan keuangan triwulanan perbankan selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).

3.5.2 Teknik Analisis Data

Penggunaan analisa data yaitu menyelesaikan permasalahan data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Metode analisis peneliti adalah *Moderate Regression Analysis* (MRA), metode ini berfungsi sebagai gambaran mengenai determinasi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi perbankan di BEI selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).

3.5.2.1 Uji Statistis Deskriptif

“Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi” (Chandrarin, 2017:139). Tabel hasil uji statistik deskriptif yang medeskripsikan : nama variabel, minimum, maximum, mean serta standar deviasi selanjutnya diinterpretasikan.

28

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

“Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji dan mengontrol data sekunder yang masih mengandung banyak biasnya” (Chandrarin, 2017:139). Uji asumsi klasik untuk mendeteksi desain pengujian regresi serta pembuktian hasil peneliti adanya hubungan yang signifikan sebelum dilakukan analisa data. Hasil dari oalahan data harus melalui beberapa tahapan pengujian agar memenuhi tujuan peneliti selanjutnya mencocokkan model tersebut ke dalam sebuah model untuk memasukkan ke dalam serangkaian sumber peneliti.

a. Uji Normalitas

21

Pembuktian nilai residual diperoleh dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Ghozali (2016) Pengujian normalitas berguna menentukan model regresi, jenis residual berdistribusi normal, sehingga uji statistik dari sampel sedikit hasilnya dinyatakan valid. Kriteria model regresi dinyatakan diterima ketika dibuktikan nilai residual normal. Terdapat dua pengujian normalitas yakni :

1. Metode grafik yang terlihat nampak menyebar digrafik *p-plot of regression standardized residual*. Penentuan hasil diambil berdasarkan titik-titik terlihat menyebar berada digaris miring, sehingga dinyatakan lolos normalitas.
2. Pengujian *one sample kolmogrov smirnov* pendistribusian data telah terdistribusi normal, jika dinyatakan signifikan lebih dari angka 0,05.

b. **Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas berguna mengetahui ²¹ model regresi yang diajukan membuktikan hubungan antar variabel independen, ketika didapati hubungan kuat, maka terjadi multikolinearitas wajib segera diatasi. Desain regresi dinyatakan baik, jika tidak terbentuk hubungan antara variabel independen, serta berguna membuktikan ada tidaknya multikolinearitas dari *variance inflation factor*. Ghozali (2016) menyatakan pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini ²⁹ dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance* apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. **Uji Autokorelasi**

Berdasarkan Ghozali (2016), Pengujian autokorelasi dilaksanakan guna mengetahui desain regresi linear terjadi korelasi kekeliruan pengganggu periode berjalan dengan kekeliruan

pengganggu periode lalu. Pengujian *Durbin Watson* dilakukan untuk mendeteksi terjadinya gejala autokorelasi melalui cara :

1. Perolehan hasil *Durbin Watson* diantara nilai *upper bound* (du) dan ($4-du$), artinya koefisien autokorelasi bernilai 0, sehingga tidak terjadi autokorelasi positif.
2. Perolehan hasil *Durbin Watson* lebih kecil dari batas bawah atau *lower bound* (dl), artinya koefisien autokorelasi lebih dari 0, sehingga terjadi autokorelasi positif.
3. Perolehan hasil *Durbin Watson* lebih besar dari batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$), artinya koefisien autokorelasi lebih kecil dari 0, sehingga terjadi autokorelasi negatif.
4. Perolehan hasil *Durbin Watson* berada diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl), nilai DW diantara ($4-du$) dan ($4-dl$), sehingga *Durbin Watson* tidak dapat dibuat kesimpulan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) tujuan dilakukannya pengujian heteroskedastisitas adalah untuk membuktikan desain regresi tidak ditemukan kemiripan jenis dari residual beberapa penelitian atau disebut juga homoskedastisitas (*variance* dan *residual* bersifat tetap). Menurut Priyatno (2014) menyatakan bahwa pengambilan keputusan dilakukannya pengujian heteroskedastisitas atas dasar :

1. Jika pola memperlihatkan titik membentuk gambar berupa :
³⁷ teratur, bergelombang, melebur, menyempit, maka dinyatakan heteroskedastisitas.
2. Jika pola nampak ³⁴ tidak jelas, berupa titik memperlihatkan pola melebar keatas serta kebawah diangka 0 sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

³⁴ 3.5.2.3 Analisis Regresi

3.5.2.3.1 Regresi Linear Berganda

“Analisis regresi linear berganda adalah model statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal (pengaruh dan dampak) dengan variabel lebih dari satu variabel independen”

(Chandrarin, 2017:139). Persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Manajemen Laba
A	=	Konstanta
¹⁰⁸ B	=	Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
X ₁	=	Ukuran Perusahaan
X ₂	=	Profitabilitas
X ₃	=	Dividend Payout Ratio
X ₄	=	¹⁷ kepemilikan Institusional
E	=	¹⁷ error

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Priyatno (2014) R merupakan korelasi berganda, yaitu hubungan yang terjadi dari dua atau lebih ¹³ variabel independen pada variabel dependen. Nilai R berkisar diantara 0 sampai 1, jika hasil R mendekati 1 dinyatakan korelasi erat dan sebaliknya.

“Uji koefisien determinasi R^2 merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen” (Chandrarin, 2017:141). Nilai R^2 diperoleh dari kuadrat dari korelasi berganda. R^2 diubah kedalam persen, berarti sumbangan pengaruh jumlah variabel independen terhadap variabel dependen, Priyatno (2014). Rumus R^2 :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi

3.5.4 Uji t

“Uji signifikansi variabel disebut juga (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model” (Chandrarin, 2017:141-142). Syarat pengujian dibuktikan besarnya nilai t juga besarnya signifikansi p, diperoleh hasil analisis nilai $p \leq 0,05$, dinyatakan signifikan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat, alpha 5%. Sebaliknya, hasil analisis memperlihatkan $p > 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.

3.5.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

“Variabel moderasi adalah variabel yang dalam suatu posisi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah dirumuskan dalam model penelitian” (Chandrarin, 2017:142). Tujuan *moderated regression analysis* adalah

pengujian besarnya pengaruh tiap-tiap variabel bebas pada variabel pemoderasi. Variabel moderasi dipakai oleh peneliti adalah *corporate governance* proksi kepemilikan institusional. Persamaan MRA :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \beta_6 (X_3 * Z) + e$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- X_1 = Ukuran Perusahaan (UP)
- X_2 = Profitabilitas (ROA)
- X_3 = *Dividend Payout Ratio* (DPR)
- Z = Kepemilikan Institusional (KI)
- $X_1 * Z$ = Interaksi UP dengan KI
- $X_2 * Z$ = Interaksi ROA dengan KI
- $X_3 * Z$ = Interaksi DPR dengan KI
- e = *error*

3.5.6 Uji Hipotesis

“Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris” (Chandrarini, (2017:110-116). Tujuan pengujian hipotesis adalah penentuan ketepatan serta keakuratan tingkat signifikansi selanjutnya dilakukan inteprestasi dari hasil tersebut. Pengujian hipotesis Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) memakai program SPSS *Statistics* versi 25.

3.6 Lokasi penelitian

Lokasi peneliti perusahaan perbankan, dilaksanakan dengan pengambilan data bersumber dari Web BEI laman <http://www.id.co.id> serta

Web OJK laman <http://www.ojk.go.id>. selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil peneliti diuraikan terkait *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada determinasi ³³ ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba pada perbankan di BEI selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020). Hasil penelitian tersebut kami jabarkan berupa sampel penelitian, statistik deskriptif, uji regresi berganda, uji kelayakan model, pengujian MRA, beserta pengujian hipotesis.

Penelitian ini melakukan analisis laporan keuangan triwulanan pada *financial statement* selama dua tahun ¹⁵ pada perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), maka data laporan keuangan triwulanan perusahaan perbankan yang diperoleh adalah 48 perusahaan dan sampel yang didapat berdasarkan kriteria sebanyak 6 perusahaan sesuai *purposive sampling*. Analisa digunakan dengan perhitungan nilai kepemilikan institusional, nilai ukuran perusahaan, nilai ROA, dan nilai DPR, kemudian dilakukan perhitungan statistik ¹ untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap manajemen laba (*earning management*).

87 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif 6 (enam) perbankan *publish* di BEI dengan 48 data laporan keuangan triwulanan selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020). Penggunaan variabel terdiri : variabel dependen (Y), variabel *independent* (X), serta variabel moderasi (Z). Peneliti menggunakan manajemen laba (Y) pada variabel dependen, sedangkan variabel mempengaruhi manajemen laba adalah Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), dan *Dividend Payout Ratio* (X_3), sedangkan *corporate governance* (Z) sebagai variabel moderasi. Hasil data statistik deskriptif yang telah diolah adalah :

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
14 Ukuran Perusahaan	18,25	21,08	19,5044	0,97893
Profitabilitas	0,01	0,03	0,0127	0,00574
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,00	3,26	0,5815	0,57688
Kepemilikan Institusional	0,05	0,81	0,5158	0,28507
Manajemen Laba	-0,11	0,09	0,0129	0,05086

Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Dari tabel 4.1 didapatkan informasi mengenai jumlah sampel penelitian sebanyak 48. Sebaran untuk variabel ukuran perusahaan nilai terendah adalah 18,25 yaitu PT. Bank MEGA Tbk untuk triwulan I dan II tahun 2019, nilai tertinggi 21,08 yaitu PT. Bank Mandiri Tbk untuk

triwulan ke IV tahun 2020. Rata-rata data penelitian ukuran perusahaan sejumlah 19,5044 dengan nilai penyimpangan 0,97893.

Sebaran untuk variabel profitabilitas nilai terendah 0,01 adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk triwulan I dan II tahun 2019 dan triwulan I, II, III dan IV pada tahun 2020. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat serta Banten Tbk triwulan I, II, III dan IV tahun 2019-2020, PT. Bank Mandiri Tbk triwulan I dan II ditahun 2019 serta triwulan I, II, III dan IV untuk tahun 2020, PT. Bank CIMB Niaga Tbk triwulan I, II dan III tahun 2019 serta triwulan I, II, III dan IV untuk tahun 2020, PT. Bank Maybank Indonesia Tbk triwulan I, II, III dan IV 2019-2020, PT. Bank Mega Tbk triwulan I 2019 dan triwulan I serta II 2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,03 yaitu PT. Bank Mandiri Tbk triwulan IV tahun 2019, PT. Bank Mega Tbk triwulan IV tahun 2019 dan triwulan IV tahun 2020. Rata-rata data penelitian profitabilitas sejumlah 0,0127, nilai penyimpangan data 0,00574.

Sebaran untuk variabel *dividend payout ratio* nilai terendah sebesar 0,00 adalah PT. Bank Negara Indonesia triwulan I 2019, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat serta Banten Tbk triwulan I 2019, PT. Bank Mandiri Tbk triwulan I 2019, PT. Bank CIMB Niaga Tbk triwulan I tahun 2019 dan triwulan I tahun 2020, PT. Bank Mega Tbk triwulan I 2019 dan triwulan I 2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 3,26 adalah PT. Bank Mandiri Tbk triwulan I 2020. Rata-rata data penelitian DPR 0,5815 dengan penyimpangan data 0,57688.

Sebaran untuk variabel kepemilikan institusional terendah 0,05 adalah PT. Bank CIMB Niaga Tbk triwulan I, II, III serta IV 2019 serta triwulan I, II, III dan IV 2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,81 adalah PT. Bank Negara Indonesia triwulan I, II, III dan IV tahun 2020. Rata-rata data penelitian kepemilikan institusional sebesar 0,5158 dengan nilai penyimpangan data sebesar 0,28507.

Sebaran untuk variabel manajemen laba nilai terendah sebesar 0,11 adalah PT. Maybank Indonesia Tbk triwulan II tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,09 adalah PT. Bank Negara Indonesia triwulan II tahun 2019, PT. Bank Mega Tbk triwulan IV 2019 juga triwulan I 2020. Rata-rata data penelitian manajemen laba sebesar 0,0129 dengan nilai penyimpangan data 0,05086.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan mengontrol data sekunder yang masih mengandung banyak bias. Uji asumsi klasik juga digunakan sebagai penentu model regresi dibuktikan melalui hubungan signifikan, sebelum dilakukan penganalisisan data.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan mengetahui perolehan nilai residual hasil regresi berdistribusi normal atau tidak. Peneliti memakai jenis uji Kolmogorov-Smirnov, melalui syarat : nilai $Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05$ dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan data tidak berdistribusi normal, apabila nilai $Asymp.Sig.$

(2-tailed) < 0,05. Berikut hasil pengujian normalitas melalui penggunaan *Kolmogrov Smirnov* :

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Komogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	48
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,080

Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Dari tabel 4.2 nilai *Asymp Sig* (2-tailed) 0,080. Dengan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan jika data telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) > 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan mengetahui desain regresi dihasilkan hubungan tiap variabel. Desain regresi dikatakan baik jika tidak ditemukan hubungan antara variabel bebas serta dalam pembuktian ada tidaknya multikolinearitas pada *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas bisa dibuktikan dari nilai *tolerance* dan VIF, nilai VIF lebih kecil dari 10 serta besarnya *tolerance* lebih 0,1 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3**Hasil Uji Multikolinearitas***Collinearity Statistics*

Variabel	Tolerance	VIF
UP	0,864	1,157
ROA	0,913	1,095
DPR	0,824	1,213
K ₁₂	0,855	1,170

Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Hasil tabel 4.3 memperlihatkan tidak ditemukan variabel terjadi multikolinearitas, sebab seluruh variabel tersebut mempunyai nilai tolerance > 0,10 serta nilai VIF < 10.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi berguna mengetahui desain regresi linear terdapat korelasi antara kekeliruan pengganggu diperiode berjalan dengan kekeliruan pengganggu pada periode lalu. Pengujian *Durbin Watson* dilakukan mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi.

Tabel 4.4**Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary**

Model	Durbin-Watson
1	1,400

Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Menurut tabel 4.4 memperlihatkan nilai DW 1,400. Sedangkan nilai DW dari tabel *Durbin Watson* pemakaian derajat kepercayaan

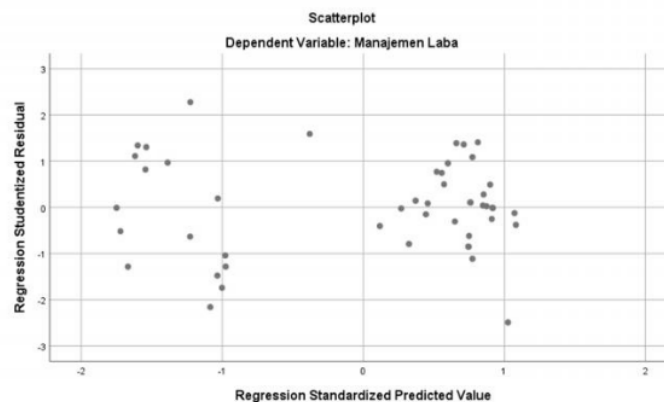
5%, jumlah sampel 48 serta total variabel independen sebanyak 4, maka didapatkan batas atas (du) 1,721 serta batas bawah (4-du) menjadi $(4 - 1,721 = 2,279)$, maka dinyatakan bahwa DW 1,400 lebih dari du (batas atas) 1,721 serta kurang dari batas bawah 2,279, sehingga disimpulkan bahwa $1,400 > 1,721 < 2,279$ tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berguna mengetahui desain regresi tercipta perbedaan *variance* nilai residual beberapa penelitian serta dibuktikan dengan model regresi homoskedastisitas (*variance* dan residual bersifat tetap).

8
Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Menurut olahan SPSS 2021 gambar 4.1³⁹ menunjukkan tidak terlihat ada pola yang terang, berbentuk titik meluas di atas serta di bawah 0

pada sumbu Y, sehingga disimpulkan pola tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Linear Berganda

“Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas (pengaruh tau dampak) pada jumlah variabel independen yang diformulasikan dalam model statistik” (Chandrarini, 2008:139). Peneliti memakai regresi linear berganda menunjukkan determinasi antara Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), *Dividend Payout Ratio* (X_3) terhadap Manajemen laba (Y) dengan moderasi *corporate governance* (Z) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2021). “Khusus variabel moderating dalam persamaan regresi linear berganda adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen” (www.konsistensi.com). Sehingga variabel kepemilikan institusional diasumsikan sebagai variabel independen (X_4).

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda melalui SPSS *Statistics* versi 25 didapat hasil :

6
Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t	p-value
Constanta	-1,701	1,015	-1,676	0,102
UP	0,85	0,053	1,623	0,113
ROA	1,755	3,150	0,557	0,581
DPR	-0,018	0,042	-0,439	0,663
KI	2,638	1,468	1,797	0,80

Signifikan leval alpha 5% (p < 0,05)

Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Hasil tabel 4.5 menunjukkan persamaan regresi :

$$EM = -1,701 + 0,85UP + 1,755ROA - 0,018DPR + 2,638KI + e$$

dan diinterpretasikan tersebut dibawah ini :

1. Nilai konstanta sebesar -1,701, jika nilai ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividend payout ratio*, kepemilikan institusional, nilainya adalah tetap, maka manajemen laba -1,701.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah 0,85 dan nilai t sebesar 1,623 (p = 0,1). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah tidak signifikan secara statistis. Hasil ini tidak konsisten dengan peneliti terdahulu diantaranya : Komang (2018), Yofi (2018), dan Arya (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas dengan proksi ROA adalah 1,755 dan nilai t sebesar 0,557 (p = 0,6). Hasil membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

tidak signifikan secara statistis. Hasil tersebut tidak sejalan dengan peneliti terdahulu diantaranya : Kurnia (2018), Yuniép (2018) dan Arya (2019) ¹⁸ bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Koefisien regresi variabel *dividend payout ratio* adalah -0,018, nilai t -0,439 (p = 0,7). Hasil membuktikan pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba tidak signifikan secara statistis. Hasil tersebut tidak sejalan dengan peneliti terdahulu diantaranya : Dahayani (2017), Ayu (2017) dan Siska (2020) bahwa DPR berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional 2,638 dan nilai t 1,797 (p = 0,8). Hasil membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba tidak signifikan secara statistis. Hasil tersebut tidak sejalan dengan peneliti terdahulu diantaranya : Nurshadriana (2015) dan Lavenia (2016) bahwa ¹⁶ kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 menjelaskan variabel dependen dari besaran proporsi variasi variabel independen. Koefisien determinasi bertujuan memperkirakan serta melihat ⁷⁷ besarnya kontribusi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Besarnya Nilai *R-Square* ditunjukkan pada :

¹²
Tabel 4.6

Hasil Nilai R-Square

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0,636 ^a	0,404

Sumber : Olahaan data SPSS 2021

Hasil Nilai R-Square di atas menjelaskan nilai *adjusted R* 0,404. R Square berasal dari penguadratan nilai korelasi “R”, yaitu $0,636 \times 0,636 = 0,404$. Besarnya angka Determinasi R Square adalah 0,404 atau 40%. Hasil ini memiliki pengertian bahwa 40% perubahan manajemen laba (EM) dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, profitabilitas, *dividend payout ratio*, sedangkan sisanya ($100\% - 40\% = 60\%$) dipengaruhi oleh adanya ¹² faktor lain diluar model dari penelitian.

4.1.5 Uji t

¹⁶ Uji t bertujuan pembuktian signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diformulasikan dalam model. Uji t merupakan uji kelanjutan setelah ada kepastian uji model dan hasilnya signifikan. Syarat uji t yaitu :

1. Nilai t serta besarnya signifikan p ditentukan dari hasil menunjukkan ³⁷ $p \leq 0,05$, mempunyai kesimpulan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan alpha 5%.

2. Nilai t serta signifikan dari hasil menunjukkan besarnya $p > 0,05$, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya tidak signifikan.

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Coefficients

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t	p-value
Constanta	-1,701	1,015	-1,676	0,102
UP	0,85	0,053	1,623	0,113
ROA	1,755	3,150	0,557	0,581
DPR	-0,018	0,042	-0,439	0,663
KI	2,638	1,468	1,797	0,80

Sumber : Olahan data SPSS 2021

Hasil olahan data SPSS tabel 4.7 Uji t dapat diinterpretasikan :

1. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai t 1,623 serta tingkat signifikan 0,113, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.
2. Variabel profitabilitas dengan t 0,557 serta tingkat signifikan 0,581, hasil tersebut lebih dari alpha 0,05. Hal ini membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua (H_2) profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.

3. Variabel *dividend payout ratio* nilai t -0,439 serta tingkat signifikan 0,663, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini membuktikan DPR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga (H₃) bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.
4. Variabel kepemilikan institusional nilai t -1,797 serta tingkat signifikan 0,80, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat (H₄) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.

4.1.6 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pembuktian MRA bertujuan seberapa pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel pemoderasi.

Tabel 4.8

Hasil MRA

Variabel	Koefisien Regresi	Stndart Error	t	p-value
Constanta	-1,701	1,015	-1,676	0,102
UP	0,85	0,053	1,623	0,113
ROA	1,755	3,150	0,557	0,581
DPR	-0,018	0,042	-0,439	0,663
KI	2,638	1,468	1,797	0,80
UP*KI	0,005	0,001	4,422	0,000
ROA*KI	4,413	1,313	3,360	0,002
DPR*KI	0,021	0,017	1,263	0,213

Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Hasil *moderated regression analysis* (MRA) diatas menunjukkan persamaan MRA :

$$Y = -1,701 + 0,85UP + 1,755ROA - 0,018DPR + 2,638KI - 1,701(UP*KI) - 1,701(ROA*KI) - 1,701(DPR*KI) + e$$

Dan diinterpretasikan tersebut dibawah ini :

1. Koefisien regresi dari ukuran perusahaan, ROA, DPR dan KI telah dijelaskan pada tabel 4.5 sebelumnya.
2. ¹¹⁶ Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan dimoderasi kepemilikan institusional adalah sebesar 0,005 dan nilai t sebesar 4,422 (p = 0,000). Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan hasil peneliti terdahulu yaitu Indra (2013) dan Komang (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas yang dimoderasi kepemilikan institusional adalah 4,413 serta nilai t 3,360 (p = 0,002). Hal ini menyimpulkan kepemilikan institusional memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil tersebut konsisten pada peneliti terdahulu yaitu Widyastuti (2009) serta Indra (2013) bahwa kepemilikan institusional memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

4. Koefisien regresi untuk variabel *dividend payout ratio* yang dimoderasi kepemilikan institusional 0,021 serta nilai t 1,263 ($p = 0,2$). Hasil ini membuktikan kepemilikan institusional memperlemah pengaruh DPR terhadap manajemen laba. Hasil ini sama pada peneliti terdahulu yaitu Martha (2017) dan Dahayani (2017), yang menyatakan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba.

4.1.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan memberi jawaban atas rumusan masalah telah sodorkan oleh Peneliti pada hasil analisis. Pengujian hipotesis disesuaikan dengan kerangka penelitian untuk menganalisis dan menguji variabel independen, variabel dependen secara moderasi. Tingkat signifikansi melihat p-value.

4.1.7.1 Uji Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

Pada tabel 4.8 menjelaskan perhitungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Perhitungan tersebut diperoleh nilai signifian (p-value) 0,113 serta nilai koefisien regresi 0,85, signifikan α lebih dari 5% ($0,000 > 0,05$), sehingga perolehan perhitungan tersebut menunjukkan :

H_1 : Ukuran perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Hal ini memperlihatkan skala ukuran perusahaan perbankan tidak termotivasi mempraktikkan manajemen laba karena pemegang saham serta pihak luar menyakini bahwa selama tahun pertama *Covid 19* banyak perusahaan perbankan mengalami penurunan ekonomi secara global.

4.1.7.2 Uji Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.8 menjelaskan perhitungan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikan (p-value) 0,581 serta nilai koefisien regresi 1,755, karena nilai signifikan α lebih besar dari 5% ($0,000 > 0,05$) menunjukkan :

H₂ : Profitabilitas (X₂)¹ tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan perbankan menghasilkan keuntungan selama tahun pertama *Covid 19* sangat kecil yang disebabkan imbas dari penurunan pertumbuhan ekonomi secara global, menyebabkan pihak manajemen tidak terdorong melaksanakan manajemen laba.

4.1.7.3 Uji Hipotesis Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.8 menunjukkan perhitungan pengaruh DPR terhadap manajemen laba. Perhitungan tersebut diperoleh signifikan (p-value) 0,663 serta nilai koefisien regresi -0,018, karena nilai signifikan α lebih dari 5% ($0,000 > 0,05$), sehingga perolehan perhitungan tersebut menunjukkan :

H₃ : ⁷⁸ *Dividend Payout Ratio* (X₃) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Diduga meski tidak terindikasi melakukan tindakan manajemen laba, manajemen perbankan tetap melakukan pembagian laba kepada pemegang saham selama tahun pertama *Covid 19* walaupun dalam jumlah kecil.

4.1.7.4 Uji ¹¹⁰ Hipotesis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.8 menjelaskan perhitungan ¹ pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikan (p-value) 0,80 serta nilai koefisien regresi 2,638, karena nilai signifikan α lebih dari 5% ($0,000 > 0,05$), maka perhitungan tersebut menunjukkan :

H₄ : *Corporate Governance* (X₄) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Diduga selama tahun pertama *Covid 19*, struktur tata kelola yang dimiliki perusahaan perbankan belum berhasil menekan

tindakan manajemen laba yang masih memerlukan adaptasi adanya kebijakan baru pada tahun pertama Covid 19.

4.1.7.5 Uji Hipotesis ⁷ *Corporate Governance* Dengan Proksi Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.8 menjelaskan perhitungan pengaruh ⁷ *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Perhitungan diperoleh nilai signifiian (p-value) 0,80 serta nilai koefisien regresi 0,005, signifikan α lebih dari 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga perolehan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa :

H₅ : ¹ *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan ¹ *institusional* (Z) mampu memoderasi ¹ *pengaruh ukuran perusahaan* (X₅) terhadap manajemen laba (Y).

Diduga *kepemilikan institusional* yang dimiliki perbankan baik skala besar maupun kecil selama tahun pertama *Covid 19* mampu mengontrol tindakan manajemen laba oleh manajer perusahaan perbankan.

4.1.7.6 Uji Hipotesis ³ *Corporate Governance* Dengan Proksi Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.8 menjelaskan perhitungan pengaruh ³ *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Pembuktian tersebut menghasilkan signifian (p-value) 0,002 serta koefisien regresi 4,413, karena nilai signifikan α lebih dari 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga perhitungan tersebut menunjukkan :

H_6 : *Corporate Governance* dengan proksi ¹ kepemilikan institusional (Z) mampu memoderasi pengaruh profitabilitas (X_6) terhadap manajemen laba (Y).

Diduga kepemilikan institusional perbankan mampu menekan tindakan manajemen laba dalam perolehan laba perusahaan perbankan selama tahun pertama *Covid 19*.

4.1.7.7 Uji Hipotesis *Corporate Governance* Dengan Proksi ¹ Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.8 menjelaskan perhitungan pengaruh *corporate governance* dengan proksi ¹ kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba. Perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikan (p-value) 0,213 serta koefisien regresi 0,021, signifikan α lebih dari 5% ($0,000 > 0,05$), sehingga perolehan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa :

H₇ : ¹ *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan *institusional* (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* (X₇) terhadap manajemen laba (Y).

Diduga kepemilikan institusional dimiliki perbankan belum mampu mengontrol manajemen laba dalam pembagian besarnya *dividend* yang didistribusikan kepada pemilik saham selama tahun pertama *Covid 19*.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan peneliti adalah ²⁵ memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* terhadap ²⁰ manajemen laba, pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dan *corporate governance* dalam ¹³ memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).

Pembahasan hasil penelitian telah didapatkan informasi :

⁶ 4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₁ ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ³² pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh ¹ ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut menandakan bahwa ukuran perusahaan perbankan semakin besar, perilaku manajemen laba semakin turun, karena manajemen perusahaan memiliki skala

besar kurang mempunyai dorongan tidak melaksanakan manajemen laba. Perbankan berukuran besar lebih mengontrol tiap laporan kondisi keuangan serta lebih kritis serta transparan saat publik melihat kinerja perusahaan, begitu pula dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan analisa data diatas, perusahaan perbankan mengalami dampak akibat pandemi selama tahun pertama *Covid 19* dimana pertumbuhan ekonomi secara global mengalami penurunan dari 5,3% menjadi diantara -0,4% sampai 2,3% memungkinkan perusahaan perbankan baik berukuran besar maupun kecil lebih mengutamakan efisiensi penggunaan aset perusahaan daripada manajemen laba. Hasil ini konsisten peneliti : Arifin (2016) serta Florencia (2019),⁶ bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₂ profitabilitas⁸³ berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh³⁵ bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut membuktikan meskipun tingkat perolehan profitabilitas kecil ditahun pertama *covid 19* tidak ditemukan indikasi tindakan manajemen laba untuk berperilaku oportunistik karena kinerja perusahaan perbankan ditahun pertama *Covid 19* mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi global sehingga agar perusahaan perbankan tidak terlalu terpuruk dalam kemampuan perolehan laba, perusahaan perbankan melakukan penyesuaian kinerja keuangan dengan

maksimalkan penggunaan cadangan kerugian ditengah terjadinya berbagai risiko perbankan. Perusahaan perbankan lebih mengutamakan menyelamatkan kondisi perusahaan dengan penyesuaian kinerja keuangan ditahun pertama *Covid 19* daripada meningkatkan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Jayanti (2018) dan Lestari (2019), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

⁹⁶ 4.2.3 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₃² *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan ²⁸ pengujian data diperoleh bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meski mengalami dampak berbagai kebijakan dari peraturan pemerintah dimasa pandemi *covid 19* perusahaan perbankan masih melakukan pengembalian *dividend* secara *cash* kepada para investor meski dalam jumlah yang kecil. ²¹ Menurut teori *bird in the hand* pemegang saham lebih memilih pengembalian *dividend* secara tunai dibandingkan dengan *capital gain*. Bagi pemegang saham pembayaran *dividend* yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan berjalan baik, meskipun kenyataannya selama tahun pertama *Covid 19* perusahaan perbankan mengalami penurunan sistem keuangan tetapi perusahaan perbankan secara konsisten lebih mengutamakan pengembalian investasi saham secara tunai, hal inilah sebagai bukti perusahaan perbankan mampu mengelola manajemen keuangan ¹²³ dengan tidak teridentifikasi melakukan tindakan

manajemen laba. Hasil tersebut konsisten pada peneliti : Wirawati (2018), dan Komang (2018), bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.4 Pengaruh ⁴⁶ *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₄ *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh bahwa ¹⁰ *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan adanya kepemilikan saham pada sektor perbankan belum sanggup memperkecil dampak tindakan manajemen laba, disebabkan terjadinya asimetri informasi antara kepemilikan manajemen dengan kepemilikan institusional dalam mencapai tujuan masing-masing. Disatu sisi pihak manajemen bertanggung jawab mengoptimalkan perolehan keuntungan investor. Disisi lain manajemen berkeinginan memaksimalkan kesejahteraan. Penyebab lain tidak berpengaruhnya kepemilikan intitusional terhadap manajemen laba bahwa terdapat penurunan kinerja sektor perbankan akibat dari pandemi *covid 19* yang pertama kali terjadi di indonesia sehingga perlu adanya adaptasi yang ditimbulkan adanya kebijakan-kebijakan baru dalam sistem regulasi perbankan. Hasil tersebut konsisten dengan peneliti : Dwijayanti (2017), Maya (2019), dan Arya (2019) ⁶ bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.5 ³ *Corporate Governance* Dengan Proksi Kepemilikan Institusional Memoderasi ⁶ Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ⁷ Manajemen Laba

Hipotesis H₅ *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi ⁶ pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh ⁷ *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hal tersebut membuktikan kepemilikan institusional sebagai pengawasan pengelolaan keuangan perbankan berukuran besar mampu mengurangi praktek manajemen laba. Kepemilikan institusional mampu memonitoring tindakan manajemen pada setiap kebijakan yang diambil oleh Manajer perusahaan perbankan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berupa investasi saham yang bernilai besar terbukti sanggup menekan manajemen laba meskipun semua perbankan yang ada di Indonesia mengalami dampak dari pandemi *covid 19* untuk itu pihak manajemen perusahaan perbankan akan lebih berhati-hati dan transparan saat pertanggungjawaban laporan keuangan perusahaan. Hasil konsisten pada peneliti : Jayanti (2018), Gemi (2019), dan Muhsin (2019).

4.2.6 ³ *Corporate Governance* Dengan Proksi Kepemilikan Institusional

Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₆ *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama Covid 19 (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh ¹⁰ *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan adanya kepemilikan institusional mampu mengontrol pihak manajemen untuk melakukan pengawasan secara profesional serta pembatasan manajemen laba. Besarnya persentase saham kepemilikan institusional tiap tahun dapat mendorong menurunnya praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional meningkat terbukti sanggup mengurangi tindakan pengelolaan laba yang menyimpang. Pandemi covid 19 memberikan imbas perolehan profitabilitas menurun serta adanya kebijakan pemerintah tentang peraturan keuangan perbankan dalam menekan penyebaran pandemi ditahun pertama covid 19 yang ditetapkan pada semua perusahaan perbankan, sehingga untuk tetap memiliki kinerja yang baik dan tetap stabil perolehan laba maka kepemilikan institusional pada setiap perusahaan perbankan diharapkan mampu menjadi pengawasan dan kontroling sehingga adanya ⁷ praktik manajemen laba dapat dihindari. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Indra (2013), Ayu (2017) dan Kurnia (2018).

4.2.7 ³ *Corporate Governance* Dengan Proksi Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₇ ¹ *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ² *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh bahwa *corporate governance* dengan proksi ¹ kepemilikan institusional belum mampu memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan kepemilikan institusional belum mampu mengurangi manajemen laba untuk pembagian *dividend cash* selama tahun pertama *Covid 19*. Menurut teori *bird in hand theory* bahwa pemilik saham lebih suka laba didistribusikan bentuk *dividend* secara tunai, tetapi pihak manajemen lebih mengutamakan pembagian *dividend* dalam bentuk laba ditahan guna penanaman kembali pada saham investasi. Penyebab lain tidak mampunya kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba bahwa terjadinya tiga risiko sektor perbankan : risiko kredit macet, risiko pasar serta risiko likuiditas dari akibat peristiwa pandemi *covid 19* sehingga pihak perbankan dituntut untuk melakukan efisiensi dalam pembagian *dividend* kepada para investor. Hasil konsisten pada peneliti : Ni Ketut (2017) dan Komang (2018).

BAB V**SIMPULAN DAN SARAN****5.1 Simpulan**

Berlandaskan hasil analisis data bahwa *corporate governance* sebagai *moderating variable* bagi determinasi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), maka kesimpulan peneliti :

1. Ukuran perusahaan, profitabilitas serta *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19*. Adanya penurunan stabilitas pertumbuhan ekonomi secara global menunjukkan bahwa skala ukuran perusahaan perbankan tidak termotivasi melaksanakan tindakan manajemen laba, begitupun dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan perbankan lebih mengutamakan efisiensi aset guna tetap bertahan dan juga untuk membuktikan kinerja perusahaan perbankan ditahun pertama *Covid 19* dalam pengembalian investasi saham dibuktikan dengan adanya pembagian saham secara tunai.
2. *Corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham pada sektor perbankan belum sanggup memperkecil tindakan manajemen laba, disebabkan terjadinya asimetri informasi antara kepemilikan manajemen

dengan kepemilikan institusional dalam mencapai tujuan masing-masing. Penyebab lain tidak berpengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba bahwa terdapat penurunan kinerja sektor perbankan akibat dari pandemi *covid 19* yang pertama kali terjadi di Indonesia sehingga perlu adanya adaptasi yang ditimbulkan adanya kebijakan-kebijakan baru dalam sistem regulasi perbankan.

3. ¹ *Corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional mampu melakukan pengawasan kinerja keuangan perbankan yang berukuran besar serta mampu mengendalikan pihak manajemen untuk melakukan proses monitoring secara efektif sehingga dapat membatasi tindakan manajemen laba. Sebagaimana diketahui bahwa selama tahun pertama *Covid 19* seluruh perusahaan perbankan mengalami dampak penurunan keuntungan menjadikan pihak manajemen lebih mengandalkan efisiensi aset perusahaan dengan menggunakan cadangan kerugian dibandingkan dengan peningkatan target yang tidak memungkinkan diperoleh selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).
4. ¹ *Corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional belum mampu membatasi adanya asimetri informasi dimana para pemegang saham lebih menyukai pembagian pengembalian saham secara tunai, namun disisi

lain pihak manajemen lebih mengutamakan pembagian saham berupa penanaman kembali guna investasi, sehingga diharapkan dapat menekan resiko kerugian yang ditanggung perusahaan perbankan selama tahun pertama *Covid 19*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti adalah :

1. Penggunaan sampel hanya pada sektor perbankan ditahun pertama *Covid 19* dan periode pengambilan data selama 2 tahun (2019-2020) mengakibatkan data kurang bisa dibandingkan hasilnya.
2. Jumlah populasi hanya 48 data dari laporan *financial statment*, sehingga data kurang obyektif dan belum dilakukan audit karena data laporan keuangan diambil diwaktu triwulanan.
3. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan *corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba, sehingga kurang spesifik.

5.3 Saran

Saran Peneliti adalah :

- 1) Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen perbankan disarankan dalam pengambilan kebijakan perusahaan meskipun pandemi *covid 19* yang baru pertama kali dirasakan dan menimbulkan berbagai dampak penurunan laporan keuangan diharapkan dapat menginformasikan laporan keuangan baik mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio*

lebih akurat, akuntabilitas dan transparan serta tidak melakukan tindakan manajemen laba yang nantinya merugikan semua pihak.

2) Bagi Calon Investor

Bagi calon investor disarankan lebih mengali banyak informasi sebelum melakukan penanaman saham pada perusahaan perbankan yang mempunyai manajemen laba yang baik terlebih selama tahun pertama *Covid 19*.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti mendatang yaitu :

- a. Pemakaian sampel perusahaan sektor perbankan selama tahun pertama *Covid 19*, saran bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan pada sektor perusahaan lain yang lebih berdampak selama tahun pertama *Covid 19*.
- b. *Time series* penelitian yang dipakai hanya 2 tahun (2019-2020) selama tahun pertama *covid 19*. Penelitian selanjutnya disarankan lebih baik memakai *time series* lebih panjang untuk memperoleh hasil pengamatan lebih akurat.
- c. Variabel peneliti menggunakan *corporate governance*, ¹⁴ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba, sehingga untuk peneliti selanjutnya dianjurkan memberikan tambahan variabel berbeda yang lebih berpengaruh terhadap manajemen laba.

REFERENSI

Aji, Bayu. "Analisis Pengaruh Penerapan *Atribute Corporate Governance* Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pemegang Saham Bank-Bank Umum." *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 2018, Doi:10.32493/Eduka.V3i1.3806.

¹¹⁵ Agustia Y. P dan Suryani E., " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Aset*, 2018 DOI. 10.17509

Aluchna, Maria, dan Samuel O., I. *Responsible Corporate Governance: An Introduction*. 2017, Doi:10.1007/978-3-319-55206-4_1.

Amertha, I. S. P., " Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2013, ISSN 2302-8556.

Arifin, Lavenia dan Destriana, Nicken. " *Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. No. 1, 2016.

¹¹⁷ Astuti, Budi, N., K. dan Yadnya, I., P. "Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen*." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 5, 2019, P. 3275, Doi:10.24843/Ejmunud.2019.V08.I05.P25.

Bailusy, Muhsin N., "*Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017)*." *Jurnal Manajemen Sinergi*, Vol. 6, No. 2, 2019, Pp. 1–15.

Bhatt, Ramachandra, P., dan Bhat⁷⁰R., "*Corporate Governance And Firm Performance In Malaysia*." *Corporate Governance (Bingley)*, 2017, Doi:10.1108/Cg-03-2016-0054.

⁹⁵ Bidari, Sekar, A., dan Nurviana, R. "Stimulus Ekonomi Sektor Perbankan Dalam Menghadapi Pandemi *Coronavirus Disease 2019* Di Indonesia." *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum*, 2020, Doi:10.24269/Ls.V4i1.2781.

Böhmer, Alexand⁵⁷ "Organisation For Economic Cooperation And Development." *Handbook Of Transnational Economic Governance Regimes*, 2009, Doi:10.1163/Ej.9789004163300.I-1081.176.

⁷⁴ Cadbury, Adrian. "*The Corporate Governance Agenda*." *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 8, No. 1, Blackwell Publishing Ltd, 2000, Pp.

7–15, Doi:10.1111/1467-8683.00175.

³⁸ Chandrarin, Grahita. “Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif.” *Salemba Empat*, 2017.

Dahayani, Sri, N., K., “Pengaruh Kebijakan Dividen Pada ⁶⁵Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 4, 2017, Pp. 1395–424.

⁵ Damayanthi, Herlina, I.G.A.E. “*Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Manajemen Laba.” *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016.

Dini, Maya dan Fipiarini. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Manufactur* Yang Terdaftar Pada BEI Peiode 2013-2017.” *Jurnal Akuntanika*, 2019.

Ditta, Ayu, A., S., dan Setiawan, ⁴² “*Corporate Governance In Indonesia : One Decade Perspective.*” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2019, Doi:10.26905/Jkdp.V23i1.2182.

Dwijayanti, N., M., A., dan Suryanawa, I., K. “Pengaruh Asimetri Informa⁵² *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba.” *E-Jurnal Akuntansi*, 2017.

Fadjrih Asyik, Nur. “*Perspektif Agency Theory: Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Manajemen Laba (Menggunakan Pendekatan Agency Framework).*” *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2016, Doi:10.24034/J25485024.Y2000.V4.I1.1898.

Faisal, R., Samben, dan Pathsahusiwa. “Analisis Kinerja Keuangan.” *Kinerja*, Vol. 14, No. 1, 2018, P. 6, Doi:10.29264/Jkin.V14i1.2444.

Fauzia, Martha. “Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014.” *Jurnal Unsil*, 2017.

Fitdini, Eka, Junda. “Hubungan Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Likuiditas Dengan Kondisi *Financial Distress*.” *Jkp*, 2009.

Fitriana, Nur. “Tingkat Kesehatan Bank Bumh Syariah Dengan Bank Bumh Konvensional: *Metode ³⁷ec (Risk Profile Good Corporate Governance , Earning Dan Capital).*” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2015.

Florencia, dan Susanty, M. “Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan

Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 2, 2019, Pp. 141–54, Doi:10.34208/Jba.V21i2.615.

Gayatri, Nurita. “Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Dalam Organisasi (Studi Empiris Pada Organisasi Sektor Publik Di Kabupaten Buleleng).” *Jurnal Akuntansi*, 2017.

Ghozali. " Statistik Non Parametik : Teori dan Aplikasi Dengan Program SPSS. " *Universitas Diponegoro*, Semarang, 2016.

Handayani, Rr., Sri. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2009.

Hasty, A. D., Herawaty, V. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 17, No. 1, 2017, P. 1, Doi:10.25105/Mraai.V17i1.2023.

Hsu, Grace C. M., dan Koh. P., S. “Does The Presence Of Institutional Investors Influence Accruals Management? Evidence From Australia.” *Corporate Governance: An International Review*, 2005, Doi:10.1111/J.1467-8683.2005.00472.X.

Indrawati, Novita. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Asimetri Informasi Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dan Kualitas Laba.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, 2011, Pp. 107–21.

Jayanti, Triska, Komang. “Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Dan *Dividen Payout Ratio* Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, 2018, Pp. 121–32.

Jakub, Danyl. " Mengenal Covid - 19 dan Dampaknya. " *Kumparan Bisnis*, 2020.

Jensen, M., And Meckling, W. " *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.*" *Jurnal Of Financial Economics*, 305-360, 1976.

Kartika, Martha, dan Hatane, E., S. “Pengaruh *Intellectual Capital* Pada *Profitabilitas* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011.” *Business Accounting Review*, 2013.

Kasmir. " Manajemen Perbankan." *Rajawali Pers*, 2011

- Kristiyana, Heru. " Resiko Perbankan. " *Suara.com*, 2020.
- Lestari, Kurnia C., dan Wulandari, S., Ok. "Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016- 2018)." *Akademi Akuntansi*, 2018.
- Martha, Lidya. "*Profitabilitas* Dan Kebijakan *Dividen* Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Benefita*, 2018, Doi:10.22216/Jbe.V3i2.3493.
- Mekari (2021). " Rasio Keuangan : Mengenal Rasio Prospek Pasar". Blog Jurnal.
- Mulyanti, Dety. "Manajemen Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2017.
- Munawir. "Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty. " *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2002.
- Murni, Sri. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* Pada Industri Perbankan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menghadapi Mea." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 2019, Doi:10.35794/Jpekd.14201.18.3.2016.
- Murwaningsari, Ety. "*Responsibilities* Dan *Corporate Financial Performance* Dalam Satu Continuum." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2006.
- Nasution, Marihot, dan Setiawan, D. "*Pengaruh Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi X*, 2007.
- Novia. "Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal & Hubungannya Dengan Rasio Keuangan." *Jurnal.Id*, 2018.
- Pradipta, Ar. "*Earnings Management : Corporate Governance And Free Cash Flow*." *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 21, No. 2, 2019, Pp. 205–14.
- Priyatno (2014), "Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heroskedastisitas".
- Putri, A., Sg. "*Moderasi Good Corporate Governance* Pada Pengaruh Antara *Leverage* Dan Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, 2015, Pp. 752–69.
- Rahayu, M., dan Sari B. "*Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba Dan Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan." *Agregat*, 2018.
- Rahman, Ridzki, A., dan Deannes I. "*Pengaruh CAR, LDR Dan NPL* Terhadap

Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2019.

Ridayati, E., Astuti, dan Nova. "Pengenaa Pajak *E-Commerce* Pasca Diundangkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja." *Jurnal Lex ...*, 2020.

Riska A., Ketut, N., dan Suputra, D., H., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 26, 2019, P. 1938, Doi:10.24843/Eja.2019.V26.I03.P10.

111 Ruwanti, G., Chandrarin, G., Assih, P. "Corporate Social Responsibility And Earnings Management: The Role Of Corporate Governance." *Humanities And Social Sciences Reviews*, Vol. 7, No. 5, Gyandhara International Academic Publications, 2019, Pp. 1338–47, Doi:10.18510/Hssr.2019.75172.

Sari, N. K., dan Astuti, D., D. "Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Indonesia." *Journal Of Business & Banking*, Vol. 5, No. 1, 2015, P. 95, Doi:10.14414/Jbb.V5i1.475.

Sartono, dan Riyanto. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Financial Leverage*, Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2013)." *Thesis (Skripsi(S1))*, 2016.

Satya, Indra, dan Amertha, P., "Pengaruh *Return On Asset* Pada praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi *Corporate Governance*." *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 2013, Pp. 373–87.

55 ott, William, R. " *Financial Accounting Theory*. " *Prentice Hall*, 2015.

Setiawati, Lilis, dan Na'im, A. "Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2000.

Setijaningsih, Tundjung, H. "Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi." *Jurnal Akuntansi*, Vol. Xvi, No. 03, 2012, Pp. 427–38.

Setyawan, Budi. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Profitabilitas* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Mitra Manajemen*, 2019, Doi:10.52160/Ejmm.V3i12.313.

Setyorini, Eka, M., dan Suranta, S. "Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Corporate Environmental Responsibility Disclosure* Dengan Mekanisme

Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.” ¹²⁶ *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2015.

Silalahi, Siska, A. " Analisis Pengaruh Kecenderungan Manajemen Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan *Logistic An Analysis Of The Influence Of Profit Management Trend : An Empirical Study In Logistics Companies* ". No. 1, 2020, Pp. 1–16.

Suaidah, Yuniap, M., dan Utomo, L., “Pengaruh Mekanisme ¹⁰⁶ *Good Corporate Governance Dan Profitabilitas* Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 20, No. 2, 2018, Pp. 120–30.

Sugiyono, 2015. ⁵ *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta

Sulistiyanto, Sri. " Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. " *Grasindo*, 2008

Sunrowiyati, Siti. “ *Financial Performance Mediating The Effect Of Corporate Social Responsibility On Corporate Value Lq 45.*” *International Journal Of Advances In Scientific Research And Engineering*, 2019, Doi:10.31695/Ijasre.2019.33645.

Supriyatna, Agus. “ Budaya Perusahaan : Penerapan *Good Corporate Governance* Serta Implikasinya Terhadap Keberlanjutan Kinerja Bank.” *Business Innovation And Entrepreneurship Journal*, 2019, Doi:10.35899/Biej.V1i1.9.

²⁰ Suwito, Edy, dan Herawaty, Arleen. “ Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.” *Simposium Nasional Akuntansi Viii. Solo*, 2005.

Suyono, Eko. “ Berbagai Model Pengukuran *Earnings Management* : Mana Yang Paling Akurat.” *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*, No. Universitas Jenderal Soedirman, 2017, Pp. 303–24, https://www.researchgate.net/profile/Eko_Suyono2/publication/321490082_Berbagai_Model_Pengukuran_Earnings_Management_Mana_Yang_Paling_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-Yang-Paling-Akurat.

⁹ Tarjo. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta *Cost Of Equity Capital*.” *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 2008, Pp. 6–13.

Tirayoh, Pangemanan, Mangkaombohe. “Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2008-2011.”⁴² *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2014, Doi:10.35794/Emba.V2i1.4380.

Ujiyantho, Arief, M. “Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan.” *Jurnal Wiga*, 2012.

¹⁵ Widyastuti, Tri. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Jurnal Maksi, 2009, ISSN. 1412-6680, Vol 9 (1) 30-41.

Wirawati, Putu, N., G., “ Pengaruh Kebijakan *Dividen*, *Konsentrasi*, Dan *Leverage* Pada Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 2018, Pp. 32–40.

⁷² www.SPSSIndonesia.com di akses tanggal 05 Juni 2021.

www.idx.co.id di akses tanggal 02 Februari 2021

²³ Yamaditya, Vanian, dan Raharja. “ Pengaruh Asimetri Informasi , *Leverage* , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba.” *Journal Accounting*, 2014.

Yamali, Rozi, F., dan Putri, R., N. “ Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia.” *Ekonomis : Journal Of Economics And Business*, 2020.

⁵ Yasmita, N.P.L., dan Widanaputra, A.A.GP. " Pengaruh Asimetri Informasi Pada Kebijakan *Dividen* Dengan *Investment Opportunity Set* Sebagai Variabel Pemoderasi. " *Jurnal Akuntansi*, 2018.

Yofi, A.P, Elly, S., " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Aset*, 2018 DOI. 10.17509

Yovianti, Lilily, dan Dermawan, E., S. “ Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran ³³perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2020.

Yunengsih, Yuyun. “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*).” *Accruals*, 2018, Doi:10.35310/Accruals.V2i2.12.

⁹ Yushita, Novi, A. “ *Earnings Management* Dalam Hubungan Keagenan.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2010.

Zakia, Diana, Mawardi. “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas*, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating Oleh.” *E-Journal Riset Akuntansi*, 2019.

Zeptian, Andra, dan Rohman, A. “Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan.” *Diponegoro Journal Of Accounting* , Vol. 2, 2013, Pp. 1–11.

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
6	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
7	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%

10	id.scribd.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
12	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
14	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
18	id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
21	anzdoc.com Internet Source	<1 %

22	www.scribd.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
24	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Semarang Student Paper	<1 %
26	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
27	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
28	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
29	Bahaa'uddin, Elfreda Aplonia Lau, Umi Kulsum. "PENGARUH LAYANAN PELENGKAP TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA TOKO MEUBEL SYAKIRA DI TENGGARONG", Research Journal of Accounting and Business Management, 2018 Publication	<1 %
30	Naomi Puspita Sari, Muhammad Khafid. "Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada	<1 %

Perusahaan BUMN", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

31	docplayer.info Internet Source	<1 %
32	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1 %
34	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
35	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
37	core.ac.uk Internet Source	<1 %
38	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
40	Muhammad Fathorossi, Dwi Cahyono, Gardina Aulin Nuha. "Mekanisme Good	<1 %

Corporate Governance terhadap Manajemen
Laba", BUDGETING : Journal of Business,
Management and Accounting, 2020

Publication

41	documents.mx Internet Source	<1 %
42	www.neliti.com Internet Source	<1 %
43	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
44	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
45	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
46	www.distrodoc.com Internet Source	<1 %
47	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
48	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
50	Astri Hardirmaningrum, Hadi Pramono, Eko Hariyanto, Hariyanto Wibowo. "Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas,	<1 %

Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba", Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2021

Publication

51	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
52	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
53	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
54	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
55	ejournal.unud.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
57	booksandjournals.brillonline.com Internet Source	<1 %
58	eprints.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
59	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
60	media.neliti.com Internet Source	<1 %

61	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
62	123dok.com Internet Source	<1 %
63	Submitted to Atma Jaya Catholic University of Indonesia Student Paper	<1 %
64	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
65	Fadhli Azhari, Muhammad Nuryatno. "PERAN OPINI AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN", Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2019 Publication	<1 %
66	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
67	adoc.pub Internet Source	<1 %
68	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
69	www.pps.unud.ac.id Internet Source	<1 %

70	Submitted to Heriot-Watt University Student Paper	<1 %
71	docobook.com Internet Source	<1 %
72	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
74	www.ukzn.ac.za Internet Source	<1 %
75	adln.lib.unair.ac.id Internet Source	<1 %
76	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
77	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
78	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
79	opini.harianjogja.com Internet Source	<1 %
80	sekuritas.co.id Internet Source	<1 %
81	shizayadhy.blogspot.com Internet Source	<1 %

82

stiepena.ac.id

Internet Source

<1 %

83

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

84

Arum Narwita Sari, Sri Hermuningsih. "PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018", DERIVATIF: Jurnal Manajemen, 2020

Publication

<1 %

85

Dwi Fionasari. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018", Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan, 2020

Publication

<1 %

86

Helisa Noviarty, Vania Donela. "PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan

<1 %

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Tanjungpura), 2020

Publication

87

Pranatalindo S, Sri Rahayu, Muhammad
Gowon. "Pengaruh Asimetri Informasi,
Efektivitas Komite Audit, dan Kualitas Audit
Terhadap Earnings Management (Studi Pada
Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)",
Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

Publication

<1 %

88

Submitted to Trisakti School of Management

Student Paper

<1 %

89

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

90

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

91

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

92

galihpaul.blogspot.co.id

Internet Source

<1 %

93

id.wikipedia.org

Internet Source

<1 %

94

journal.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

journal.unpak.ac.id

95	Internet Source	<1 %
96	jurnal-sosioekotekno.org Internet Source	<1 %
97	jurnaltsm.id Internet Source	<1 %
98	multiparadigma.lecture.ub.ac.id Internet Source	<1 %
99	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
100	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
101	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
102	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
103	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
104	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
105	www.infokemendikbud.web.id Internet Source	<1 %
106	www.jurnalekonomi.unisla.ac.id Internet Source	<1 %

- 107 Bayu Wulandari, Nico Geraldo Sianturi, Nici Tasya Edeline Hasibuan, Imelda Tri Ananta Ginting, Ardono Simanullang. "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Owner, 2020
Publication <1 %
-
- 108 Diana Rimadani, Suhendro Suhendro, Riana R Dewi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate", JURNAL AKUNTANSI, 2020
Publication <1 %
-
- 109 Endang Suhaeni, Syahril Djaddang, Khoirul Anwar, Yuppy Triwidatin. "ANALISIS KARAKTERISTIK KEUANGAN TERHADAP INCOME SMOOTHING DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI PEMODERASI", JURNAL AKUNIDA, 2019
Publication <1 %
-
- 110 ejournal.upi.edu
Internet Source <1 %
-
- 111 Submitted to University of Wales, Lampeter
Student Paper <1 %
-
- 112 ibn.e-journal.id
Internet Source <1 %
-

113	jamal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
114	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
115	Irma Paramita Sofia, Verliani Dasmaran. "Good Corporate Governance and Earnings Management in Indonesia", International Journal of Digital Entrepreneurship and Business, 2021 Publication	<1 %
116	adoc.tips Internet Source	<1 %
117	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
118	jurnal.polines.ac.id Internet Source	<1 %
119	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
120	onlinelibrary.wiley.com Internet Source	<1 %
121	publikasi.kocenin.com Internet Source	<1 %
122	Submitted to tii-schao-similarity Student Paper	<1 %

123 Nurianti Sihombing, Enggar Diah PA, Muhammad Gowon. "Effect of Tax Planning and Profitability on Earning Management With Firm Size as Moderating Variabel at Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in The Periode 2013-2018", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020
Publication <1 %

124 Submitted to Surabaya University
Student Paper <1 %

125 Submitted to University College London
Student Paper <1 %

126 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source <1 %

127 e-journal.uajy.ac.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On